

**MANAJEMEN MUTU SEKOLAH DALAM PEMBUDAYAAN  
KARAKTER  
(Studi Kasus di SMP 28 Oktober Padangratu Lampung Tengah)**

**(Tesis)**

**Oleh**

**EVI KUSWANDARI**



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

## **ABSTRAK**

### **MANAJEMEN MUTU SEKOLAH DALAM PEMBUDAYAAN KARAKTER (Studi Kasus di SMP 28 Oktober Padangratu Lampung Tengah)**

Oleh  
Evi Kuswandari

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan manajemen pembudayaan karakter melalui fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif, dengan sumber data 12 informan. Teknik pengumpulan data dilakukan secara fenomenologi dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) perencanaan menyusun program pembudayaan karakter adalah melalui rancangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dilengkapi dengan tiga kegiatan utama: intrakulikuler, ko-kulikuler, dan ekstrakulikuler. (2) pengorganisasian pembudayaan karakter ini dilakukan dengan pembentukan tim guru, sesuai tugas dan fungsinya. (3) pelaksanaan pembudayaan karakter berorientasi pada pemahaman konsep pembudayaan karakter dan pembiasaan pembudayaan karakter oleh peserta didik, (4) evaluasi manajemen pembudayaan karakter dilakukan melalui pengamatan harian, didukung oleh masyarakat sekolah, indikator keberhasilan peserta didik mampu menanamkan pembudayaan karakter dan melaksanakan pembudayaan karakter dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci :** Manajemen mutu sekolah, pembudayaan, pendidikan karakter

## **ABSTRACT**

### **SCHOOL QUALITY MANAGEMENT IN CHARACTER BUILDING (Case Study at SMP 28 October Padangratu Lampung Tengah)**

**By**

**Evi Kuswandari**

**Abstract.** The purpose of this research is to investigate and describe the management of character building through such management functions as planning, organizing, implementing, and evaluating. This research is included in the type of qualitative research, with the data sources of 12 informants. The data were collected in phenomenology using observation, interview, and documentation. Results of this research show that: (1) planning to arrange character building program was through designing lesson plan completed with three main activities: intracurricular, cocurricular, and extracurricular, (2) organizing the character building was carried out through formation of a team of teachers in accordance with their tasks and functions, and through socialization to all school community, particularly learners, (3) implementating character building was learner-oriented in understanding of character building concept and habituation of character building by learners both in the classroom and outside the classroom, (4) evaluating school quality management in character building at SMP 28 October Padangratu was conducted through daily observation, supported by school community including principal, school superintendent, teachers and community around school, with an indicator of success that learners were able to instill character building and implement this character building in their daily life.

**Keywords:** School quality management, character building, character education

**MANAJEMEN MUTU SEKOLAH DALAM PEMBUDAYAAN  
KARAKTER  
(Studi Kasus di SMP 28 Oktober Padangratu Lampung Tengah)**

**Oleh**

**EVI KUSWANDARI**

**Proposal Tesis**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
MAGISTER PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Magister Manajemen Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

**Judul Tesis** : **MANAJEMEN MUTU SEKOLAH DALAM  
PEMBUDAYAAN KARAKTER  
(Studi Kasus di SMP 28 Oktober  
Padangratu Lampung Tengah)**

**Nama Mahasiswa** : **Evi Kuswandari**

**Nomor Pokok Mahasiswa** : 1523012022

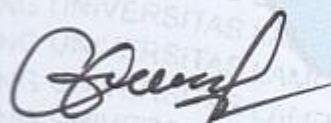
**Program Studi** : Pascasarjana Manajemen Pendidikan

**Jurusan** : Ilmu Pendidikan

**Fakultas** : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**MENYETUJUI**

1. **Komisi Pembimbing**



**Dr. Sowiya, M.Pd.**  
NIP 19600725 198403 2 001



**Hasan Hariri, S.Pd., M.BA., Ph.D.**  
NIP 19670521 200012 1 001

2. **Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**



**Dr. Riswanti Rini, M.Si.**  
NIP 19600328 198603 2 002

3. **Ketua Program Studi  
Magister Manajemen Pendidikan**



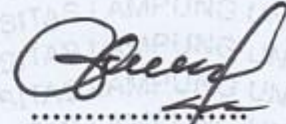
**Dr. Irawan Suntoro, M.S.**  
NIP 19560323 198403 1 003



**MENGESAHKAN**

**I. Tim Penguji**

**Ketua : Dr. Sowiyah, M.Pd.**



**Sekretaris : Hasan Hariri, S.Pd., M.BA., Ph.D.**



**Penguji Anggota : I. Dr. Irawan Suntoro, M.S.**



**II. Dr. Sumadi, M.S.**



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.**  
NIP 19590722 198603 1 003

**3. Direktur Program Pascasarjana**



**Prof. Dr. Sudjarwo, M.S.**  
NIP 19530528 198103 1 002

**Tanggal Lulus Ujian Tesis : 17 November 2017**

## LEMBAR PERNYATAAN


Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis dengan judul “**MANAJEMEN MUTU SEKOLAH DALAM PEMBUDAYAAN KARAKTER (Studi Kasus di SMP 28 Oktober Padangratu Lampung Tengah)**” adalah karya saya sendiri dan tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas penulis lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut plagiatisme.
2. Hak intelektual atau karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila dikemudian hari ternyata ditemukan ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya; saya bersedia dan sanggup dituntut sesuai dengan hukkum yang berlaku.

Padangratu, Desember 2017



  
**Evi Kuswandari**  
**NPM 1523012022**

## RIWAYAT HIDUP



Penulis, Evi Kuswandari, lahir di Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah Provinsi Lampung pada tanggal 13 Juli 1990, putri ketujuh dari sepuluh bersaudara dari Bapak Yoyo Komaruddin (Alm) dan ibu Ratinah. Saat ini penulis bertempat tinggal di Desa Tugumulyo, RT 08 RW 03 Kelurahan Kuripan Kecamatan Padangratu, Kabupaten Lampung Tengah.

Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar SDN 1 Lhoknga Aceh Besar Nanggroe Aceh Darussalam pada tahun 2003, pendidikan Madratsah Tsanawiyah Miftahul Ulum Kotabaru Padangratu Lampung Tengah pada tahun 2006, pendidikan Madrasaah Aliyah Miftahul Ulum Kotabaru Padangratu Lampung Tengah tahun 2009. Penulis melanjutkan pendidikan S1 pada program Pendidikan Kewarganegaraan di Universitas Pamulang Tangerang Selatan dan tamat tahun 2014. Pada tahun 2010 sampai 2013 Penulis mengabdikan menjadi tenaga pendidik di TK Islam Salsabila di Pamulang Tangerang Selatan. Pada tahun 2014 Penulis mengabdikan menjadi guru honorer pada yayasan Darma Utama Padangratu hingga saat ini. Pada tahun 2015 Penulis melanjutkan pendidikan S2 pada program Magister Manajemen Pendidikan Universitas Lampung.



## **MOTTO**

“Entah akan berkarir atau jadi ibu rumah tangga, seorang wanita wajib berpendidikan tinggi, karena ia akan menjadi seorang ibu. Ibu-ibu cerdas akan menghasilkan anak-anak yang cerdas”.

**(Dian Sastrowardoyo)**

## **PERSEMBAHAN**

Kupersembahkan karya ini, kepada Allah SWT. Atas rahmat dan karunia\_Nya tesis ini dapat terselesaikan dengan baik

Dan kepada kampus hijau Universitas Lampung yang saya cintai, khusus rekan-rekan Magister Manajemen Pendidikan angkatan delapan, terimakasih atas kerjasamanya selama ini, menjadi sahabat, tempat bertukar pikiran, bersama dalam suka maupun duka

Untuk ayahanda Yoyo Komaruddin (alm), Ibunda Ratinah, Bapak Aly Usman dan Ibu Sri Rejeki yang tiada letih mendoakan dan selalu memberikan motivasi

Serta kakak dan adik-adikku yang selalu memberikan aku semangat

Suamiku Dicky Okta Vandika, terimakasih atas cinta kasih, pengertian, kesabaran, pengorbanan, dukungan doa dan mengizinkanku untuk melanjutkan pendidikan ini

Buah hatiku Muhammad Ally Ghufuran sang penyejuk hati, sang penenang jiwa, terimakasih untuk kesabaran ketika bunda meninggalkan mu sesaat untuk pergi menuntut ilmu

## SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya tesis ini dapat diselesaikan, Sholawat dan salam senantiasa penulis haturkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW beserta para sahabat dan keluarganya. Penelitian tesis ini berjudul *Manajemen Mutu Sekolah dalam Pembudayaan Karakter (Studi Kasus di SMP 28 Oktober Padangratu)* merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa penelitian tesis ini dapat diselesaikan berkat dukungan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan hati yang tulus penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., selaku rektor Universitas Lampung
2. Prof. Dr. Sudjarwo, M.S., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Lampung
3. Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan FKIP Unila
4. Dr. Riswanti Rini, M.S., selaku ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung.

5. Dr. Irawan Suntoro, M.S., selaku Ketua Program Magister Manajemen Pendidikan sekaligus Penguji I yang telah memberikan petunjuk, arahan dan bimbingan serta perhatian untuk menyelesaikan tesis ini.
6. Dr. Sowiyah, M.Pd., selaku ketua sekaligus pembimbing I yang telah memberikan arahan, ilmu pengetahuan, bimbingan dengan penuh kasih sayang sehingga tesis ini selesai dengan baik.
7. Hasan Hariri, S.Pd.,M.BA.,Ph.D., selaku sekretaris sekaligus pembimbing II yang telah memberikan petunjuk, saran demi perbaikan tesis ini.
8. Dr. Sumadi, M.S., selaku penguji II yang telah memberikan pengarahan dan saran demi perbaikan tesis ini
9. Kepada Bapak/Ibu dosen lainnya staf pengajar pada Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas Lampung yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan selama ini
10. Sudarsono, S.Pd., selaku kepala sekolah SMP 28 Oktober Padangratu dan seluruh warga sekolah SMP 28 Oktober Padangratu yang telah memberikan bantuan informasi yang penulis perlukan
11. KH. Khoiruddin selaku guru sepiritual yang telah banyak memberikan dukungan nasihat demi kelancaran penulisan tesis ini
12. Semua rekan-rekan mahasiswa angkatan 2015 (MP 8) Magister Manajemen Pendidikan Unila, yang selalu membantu, berbagi keceriaan dan melewati suka dan duka selama kuliah.



Penulis menyadari bahwa tesis ini masih memiliki kekurangan karena itu diperlukan kritikan dan saran agar menjadi lebih baik, semoga tesis ini dapat bermamfaat bagi pengembangan ilmu khususnya manajemen pendidikan. Akhirnya atas segala perhatian penulis mengucapkan terimakasih.

Padangratu, Desember 2017  
Penulis,

Evi Kuswandari  
NPM 1523012022

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN DEPAN</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>ABSTRACT</b> .....	iii
<b>COVER DALAM</b> .....	iv
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	v
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	vi
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	vii
<b>MOTO</b> .....	viii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	ix
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	x
<b>SANWACANA</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Fokus Penelitian .....	8
1.3 Pertanyaan Penelitian .....	9
1.4 Tujuan Penelitian.....	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	10
1.6 Definisi Istilah .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	13
2.1 Manajemen Berbasis Sekolah .....	13
2.2 Manajemen Mutu .....	14
2.3 Manajemen Mutu Sekolah .....	16
2.4 Pembudayaan Karakter .....	18
2.5 Budaya Mutu Sekolah .....	21
2.6 Perencanaan Manajemen Mutu Sekolah dalam Pembudayaan Karakter .....	22
2.7 Pengelolaan Manajemen Mutu Sekolah Dalam Pembudayaan Karakter.....	23
2.8 Pelaksanaan Manajemen Mutu Sekolah dalam Pembudayaan Karakter .....	27
2.9 Nilai-Nilai Pendidikan Karakter.....	29
2.10 Indikator Keberhasilan Budaya Karakter.....	31
2.11 Membangun Komunikasi dengan Orang Tua Peserta Didik.....	32

2.12	Kerjasama Sekolah dengan Lingkungan .....	33
2.13	Tantangan Manajemen Mutu Sekolah.....	34
2.14	Penelitian yang Relevan .....	35
2.15	Kerangka Pikir.....	39
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
3.1	Lokasi Penelitian .....	40
3.2	Pendekatan dan Rancangan Penelitian.....	41
3.3	Kehadiran Penelitian .....	42
3.4	Sumber Data .....	44
3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	47
3.6	Analisis Data .....	54
3.7	Pengecekan Keabsahan Data .....	56
3.8	Tahapan Penelitian .....	59
<b>BAB IV</b>	<b>PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>61</b>
4.1	Visi, Misi, dan Tujuan SMP 28 Oktober.....	61
4.2	Paparan Data Penelitian .....	66
4.3	Temuan Penelitian.....	76
4.4	Pembahasan .....	86
4.5	Hipotetik Pengembangan Model.....	96
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN .....</b>	<b>116</b>
5.1	Kesimpulan.....	116
5.2	Implikasi .....	118
5.3	Saran .....	119
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>121-125</b>
	<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>126-194</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Tabel Kehadiran Penelitian .....	42
3.2 Daftar Informan Penelitian .....	44
3.3 Kode Wawancara Informan .....	45
3.4 Sumber Data Penelitian .....	45
3.5 Daftar Observasi .....	49
3.6 Daftar Dokumentasi .....	54
4.1 Identitas Sekolah .....	63
4.2 Identitas Kepala Sekolah .....	63
4.3 Identitas Guru SMP 28 Oktober Padangratu .....	64
4.4 Data Peserta Didik.....	65
4.5 Indikator Pembudayaan Karakter.....	80



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berfikir Penelitian .....	39
3.1 Penarikan Kesimpulan .....	56
4.1. Skema Perencanaan Pembudayaan Karakter .....	77
4.2. Struktur Organisasi Program Pembudayaan Karakter SMP 28 Oktober .	78
4.3 Skema Pengorganisasian Pembudayaan Karakter .....	79
4.4. Target Manajemen Pembudayaan Karakter .....	83
4.5 Diagram Konteks Strategi Pengembangan Karakter dalam Kegiatan Intrakurikuler .....	84
4.6 Skema Pembudayaan Karakter Di SMP 28 Oktober Padangratu .....	86
4.7 Tim Guru Dalam Kegiatan Pembudayaan Karakter .....	88
4.8 Gambar Hipotetik Pengembangan Model.....	115

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Transkrip Wawancara .....	127
2. Daftar Observasi.....	141
3. Daftar Dokumentasi .....	144
4. Kontribusi Teman Sejawat Pembudayaan Karakter .....	153
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	154
6. Buku Poin Peserta Didik .....	181
7. Catatan Kasus Guru BK .....	186
8. Surat Izin Penelitian .....	192
9. Surat Balasan Izin Penelitian .....	193
10. Foto Dokumentasi .....	194

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tuntutan terhadap peningkatan kualitas pendidikan semakin meningkat. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi pada akhir-akhir ini telah membawa dampak perubahan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Pentingnya peran pendidikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara kiranya kian disadari oleh masyarakat Indonesia, untuk kemajuan ilmu pengetahuan dan perkembangan zaman tentang kelayakan hidup dimasa mendatang. Merujuk kepada UUD 1945 hasil amandemen, seluruh komponen bangsa sepakat 20% bagi alokasi anggaran pendidikan. Hal ini mencerminkan kesadaran bersama, kemajuan bangsa akan sangat ditentukan oleh kemajuan bidang pendidikan. Lembaga pendidikan formal atau sekolah dikonsepsikan untuk mengembangkan fungsi reproduksi, penyadaran dan mediasi secara simultan. Fungsi-fungsi sekolah diwadahi melalui proses pendidikan dan pembelajaran sebagai inti bisnisnya. Pada proses pendidikan dan pembelajaran itulah terjadi aktivitas manusia dan kemanusiaan sejati.

Danim, (2007:1) menyatakan bahwa terdapat tiga pilar ini diyakini akan mampu secara berkesinambungan meningkatkan kualitas sistem pendidikan di Indonesia. Mengenyam pendidikan secara formal yang diakui oleh lembaga

pendidikan negara adalah sesuatu yang wajib dilakukan di Indonesia. Tidak memandang latar belakang pekerjaan orang tua, peserta didik wajib bersekolah sembilan tahun. Sedang manfaat pendidikan formal ialah melatih kemampuan akademis anak, menggembelng dan melatih mental, fisik dan disiplin, memperkenalkan tanggungjawab, membangun jiwa sosial dan jaringan pertemanan anak, sebagai identitas diri, sarana untuk mengembangkan diri beraktivitas.

Keberadaan organisasi didorong untuk dapat selalu memuaskan pelanggannya, organisasi dituntut untuk selalu memperbaiki prosedur produknya secara terencana. Pendekatan sistem manajemen mutu mengajak organisasi untuk menganalisis persyaratan pelanggan, menetapkan proses yang mampu memberi sumbangan bagi produk yang dapat diterima oleh pelanggan dan supaya konsisten dalam menjaga kualitas produk maka proses-proses tersebut harus terkendali. Mengendalikan peserta didik adalah dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan melalui pembudayaan karakter. Dalam konsep klasik ini mutu menunjukkan kepada sifat yang menggambarkan derajat “baiknya” suatu barang atau jasa yang di produksi sebaiknya di pasok oleh suatu lembaga. Konsep ini di kemukakan oleh Ali (2000:28) bahwa pada konsep mutu yang bersifat absolut atau tidak diragukan lagi, baiknya (produk barang ataupun jasa) mencerminkan tingginya harga barang atau jasa serta tingginya standar atau tingginya penilaian dari lembaga yang memproduksi memasok barang tersebut. Dengan gambaran pada pendidikan lembaga/organisasi sekolah harus merencanakan program sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pelanggan/peserta didik untuk pencapaian mutu.



Kepuasan pelanggan diukur dengan ketercapaian mutu pendidikan yang diterapkan di suatu organisasi sekolah. Menurut Ariani (2003:9), mutu memerlukan perbaikan secara terus-menerus yang dapat diukur baik secara individual, sekolah, koperasi, dan tujuan kerja nasional. Orientasi pada mutu sangat penting bagi sekolah, peningkatan mutu pendidikan semakin tinggi, terdapat beberapa mengenai pentingnya peningkatan mutu sekolah. Russel (2003) mengidentifikasi enam peran penting mutu, yaitu: (1) meningkatkan reputasi sekolah, (2) menurunkan biaya, (3) meningkatkan pangsa pasar, (4) berdampak internasional, (5) menunjukkan pertanggungjawaban produk, (6) mewujudkan mutu yang dirasa penting. Tantangan lembaga pendidikan yakni mengejar ketertinggalan kompetensi dalam meraih presentasi menghadapi persaingan global. Dampak arus globalisasi yang membawa kehidupan menjadi semakin kompleks merupakan tantangan baru bagi negara-negara yang berkembang, termasuk Indonesia. Manajemen sekolah yang dapat memberikan harapan, kebutuhan, dan kepuasan kepada pelanggan pendidikan dapat dikatakan sebagai sekolah bermutu.

SMP 28 Oktober Padangratu merupakan salah satu pendidikan formal yang menerapkan pendidikan karakter, dengan dukungan berbagai pihak program pendidikan karakter diterapkan untuk memajukan pendidikan dengan kesadaran berakhlak mulia. SMP 28 Oktober Padangratu didirikan oleh Yayasan Darma Utama Padangratu Kabupaten Lampung Tengah dibuka pada tahun 1984, dengan No. SK Pendirian: A3 77498 / I 12 / U /1986, dan meraih Akreditasi B pada tahun 2014. Pendidikan akhlakul karimah bagi peserta didik yang kini sangat menjadi kebutuhan serta harapan pelanggan yang senantiasa tertanam pada diri pribadi

masing-masing peserta didik. Menurut Setiawan (2013:45), fenomena dan faktanya banyak pihak menyimpulkan pentingnya peran pendidikan karakter secara intensif sebagai esensi pengembangan kecerdasan moral (*building moral intelligence*).

Terkait dengan permasalahan peserta didik mengenai pendidikan karakter, pendidikan karakter perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak/peserta didik. Sesuai dengan fungsi pendidikan yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggungjawab (UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 3). Pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan pembudayaan karakter. Megawangi (2007: 3) mengidentifikasi pendidikan karakter sebagai suatu usaha untuk membentuk kebiasaan berperilaku baik anak sejak dini, penanaman nilai-nilai moral, pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, manusia, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil.

Dukungan lingkungan yang kondusif akan membawa ke dalam perilaku/kepribadian baik. Berkenaan dengan hal tersebut harus ada solusi tentang kekhawatiran masyarakat dalam pendidikan anak bangsa, salah satunya menerapkan nilai-nilai karakter di sekolah, dengan tujuan membentuk peserta didik berakhlak mulia dan berbudi pekerti. Saat ini banyak sekolah-sekolah yang meenerapkan program pendidikan karakter, termasuk SMP 28 Oktober

Padangratu yang siap akan perubahan pendidikan akhlak terhadap peserta didik agar memiliki kesadaran penuh terhadap pentingnya pendidikan akhlak mulia.

Hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, pengembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam proses pendidikan yang selalu berupaya meningkat pemahaman mengenai kehidupan sosial dan berbudaya. Sesuai pendapat Ramdani (2014:87), lingkungan pendidikan dalam implementasi pendidikan karakter menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan memberikan pengaruh besar dalam pendidikan karakter, untuk penyelenggaraan pendidikan karakter perlu di topang oleh lingkungan pendidikan yang baik. Dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang dilakukan secara kondusif dan di pahami oleh seluruh warga sekolah. Menurut Ekowarni (2010:67), nilai-nilai yang berkembang, berlaku, diakui, diyakini, dan sepakati untuk dilaksanakan oleh setiap warga negara, nilai-nilai luhur (*supreme values*) yang merupakan pedoman hidup (*guiding priciples*) yang digunakan untuk mencapai derajat yang lebih tinggi, hidup yang lebih bermanfaat, kedamaian dan kebahagiaan.

Sebagai contoh memperingati hari pahlawan dan memberikan pemahaman mengenai sejarah bangsa Indonesia merupakan wujud dari bangkitnya nasionalisme yang mengedepankan kecintaanya terhadap bangsa. Lingkungan sekolah merupakan bagian dari budaya yang diciptakan oleh sebuah sekolah melalui pemimpinnya yakni kepala sekolah. Oleh karenanya pendidikan di setiap jenjang harus diselenggarakan secara terprogram dan sistematis mengarah kepada pencapaian tujuan pendidikan nasional, dengan mengintegrasikan muatan nilai-nilai karakter, untuk menghasilkan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif.

Menurut Rosyada dalam Winarni (2007: 14), suatu bangsa dipandang besar oleh bangsa dan negara lain bila memiliki karakter bangsa. Selanjutnya diungkapkan oleh Megawangi (2007:40) bahwa dalam menjalankan tugas sebagai pendidik karakter yang baik, guru melaksanakan proses pembelajaran karakter yang efektif, yaitu: (1) pembelajaran memerlukan partisipasi aktif para murid (belajar aktif), (2) setiap anak belajar dengan cara dan kecepatan yang berbeda, dan (3) anak-anak dapat belajar dengan efektif ketika mereka berada dalam suasana kelas yang kondusif. Menurut Darcia and Daniel (2006:118), *the importance of character, etchics, and spirituality in educations*, dengan terjemahan “menekankan bahwa pentingnya karakter, etika, dan spiritual dalam pendidikan.’ Upaya untuk menjawab keprihatinan kurangnya kepribadian karakter adalah program pendidikan yang dipilih untuk mengembangkan potensi diri, karena merupakan suatu usaha sadar dan sistematis dalam mengembangkan kemampuan seseorang. Pendidikan karakter dilakukan melalui pendidikan nilai-nilai atau kebajikan, pengembangan nilai-nilai berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai pendidikan sudah dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional. Dalam hal ini pembentukan karakter, guru memiliki peran penting, sebab kesempatan peserta didik di sekolah/di kelas lebih banyak bersama guru. Hermawan dalam Winarni (2008:9) berpendapat bahwa pendidik menempati posisi kunci dan strategis dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan untuk mengarahkan peserta didik agar mencapai tujuan secara optimal.

Jaminan kualitas pendidikan, diperlukan perhatian yang serius, baik oleh penyelenggaraan pendidikan, pemerintah, maupun masyarakat. Dalam sistem



pendidikan nasional sekarang ini, konsentrasinya terhadap kualitas bukan semata-mata tanggung jawab sekolah dan pemerintah saja, tetapi merupakan sinergi antara berbagai komponen termasuk masyarakat. Masyarakat harus sadar dan berkonsentrasi terhadap peningkatan mutu pendidikan. Manajemen mutu dalam pendidikan merupakan cara dalam mengatur semua sumber daya pendidikan, yang diarahkan agar semua orang yang terlibat di dalamnya melaksanakan tugas dengan penuh semangat dan berpartisipasi dalam perbaikan pelaksanaan pekerjaan.

SMP 28 Oktober Padangratu memastikan tersedianya sumberdaya yang cukup untuk mendukung pelaksanaan semua proses dan aktivitas di SMP 28 Oktober Padangratu. Sumberdaya manusianya, didukung oleh guru dan peserta didik serta lingkungan masyarakat, dukungan dari sarana prasarana dan seluruh warga sekolah SMP 28 Oktober Padangratu. Mengimplementasikan pendidikan karakter di kecamatan Padangratu dipandang perlu diterapkan di berbagai instansi sekolah, untuk membentuk kepribadian peserta didik berbudi pekerti. Sehingga dapat terlaksana lingkungan yang kondusif di dalam maupun di luar sekolah. Dalam pelaksanaan misi di SMP 28 Oktober Padangratu, yaitu untuk menjadikan peserta didik yang bermoral, berkualitas, dan manusia yang berkepribadian baik dengan menumbuhkan kembangkan peserta didik yang penuh cinta, cinta kepada Tuhan Yang Maha Esa, cinta kepada orangtua/guru, cinta terhadap diri sendiri, cinta ilmu pengetahuan dan teknologi dan cinta tanah air.

Demi terwujudnya pembudayaan karakter inilah yang menjadi alasan utama perlunya penelitian ini dilanjutkan dan SMP 28 Oktober Padangratu merupakan sekolah pilihan yang tepat untuk di jadikan tempat penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melibatkan seluruh anggota masyarakat sekolah, peserta didik, guru, staf, kepala sekolah, maupun orang tua wali. Semua dikerahkan untuk pengembangan dan kesadaran peserta didik dalam program pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Dengan berbagai macam budaya peserta didik diharapkan mampu dalam penerapan program manajemen mutu pembudayaan karakter di SMP 28 Oktober Padangratu. Hal ini yang menjadi ketertarikan peneliti untuk melaksanakan penelitian di SMP 28 Oktober Padangratu serta mengangkat judul yaitu manajemen mutu sekolah dalam pembudayaan karakter (studi kasus di SMP 28 Oktober Padangratu Kabupaten Lampung Tengah).

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus utama penelitian ini adalah manajemen mutu sekolah dalam pembudayaan karakter, adapun sub-fokus sebagai berikut:

- 1.2.1 Perencanaan program manajemen mutu sekolah dalam pembudayaan karakter di SMP 28 Oktober Padangratu.
- 1.2.2 Pengorganisasian manajemen mutu pembudayaan karakter di SMP 28 Oktober Padangratu
- 1.2.3 Pelaksanaan manajemen mutu sekolah dalam pembudayaan karakter di SMP 28 Oktober Padangratu.
- 1.2.4 Evaluasi manajemen mutu sekolah dalam pembudayaan karakter di SMP 28 Oktober Padangratu.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, maka pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1.3.1 Bagaimanakah perencanaan program manajemen mutu sekolah dalam pembudayaan karakter di SMP 28 Oktober Padangratu?
- 1.3.2 Bagaimana pengorganisasian manajemen mutu pembudayaan karakter di SMP 28 Oktober Padangratu?
- 1.3.3 Bagaimakah pelaksanaan manajemen mutu sekolah dalam pembudayaan karakter di SMP 28 Oktober Padangratu?
- 1.3.4 Bagaimanakah evaluasi manajemen mutu sekolah dalam pembudayaan karakter di SMP 28 Oktober Padangratu?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan mendeskripsikan sebagai berikut:

- 1.4.1 Perencanaan konsep manajemen mutu sekolah dalam pembudayaan karakter di SMP 28 Oktober.
- 1.4.2 Pengorganisasian manajemen mutu sekolah dalam pembudayaan karakter di SMP 28 Oktober Padangratu.
- 1.4.3 Mengkaji dan mendeskripsikan pelaksanaan manajemen mutu sekolah dalam pembudayaan karakter di sekolah SMP 28 Oktober.
- 1.4.4 Evaluasi manajemen mutu sekolah dalam pembudayaan karakter di SMP 28 Oktober.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang ditinjau dari segi teoritis dan praktis. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Secara Teoritis penelitian ini dapat memberikan sumbang pengetahuan tentang strategi penerapan manajemen mutu pembudayaan karakter. Strategi yang berkualitas akan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan melalui peningkatan pendidikan karakter yang baik.

1.5.2 Secara Praktis

1.5.2.1 Kepala sekolah dengan mudah mengoptimalkan kinerja guru terhadap program manajemen mutu pembudayaan karakter di SMP 28 Oktober Padangratu.

1.5.2.2 Pendidik/guru dapat bekerjasama dengan tim maupun personal dalam penerapan pembudayaan karakter dan meningkatkan kemampuan anak untuk berbudi pekerti setiap harinya.

1.5.2.3 Peserta didik, melaksanakan pembelajaran di sekolah dengan tertanam jiwa budi pekerti yang baik akan lebih mudah menerima pelajaran dan mematuhi peraturan sekolah, pemahaman perlu adanya kesadaran penuh dampak positif terlaksananya program manajemen mutu pembudayaan karakter di sekolah agar terciptanya budi pekerti.

1.5.2.4 Masyarakat, dengan adanya pemahaman dari masyarakat tentang dampak positif penerapan pembudayaan karakter di sekolah, akan lebih mudah peserta didik maupun warga sekolah untuk berinteraksi dengan masyarakat sekitar di dalam maupun di luar sekolah.

## 1.6 Definisi Istilah

Berikut ini adalah definisi istilah tentang manajemen mutu sekolah dalam pembudayaan karakter:

- 1.6.1 Manajemen sekolah adalah seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan proses dan hasil belajar peserta didik secara aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan dalam mengembangkan potensi dirinya.
- 1.6.2 Manajemen mutu sekolah adalah daya upaya menciptakan budaya sekolah untuk mencapai mutu, yang mendorong semua anggota staf untuk memuaskan para pelanggan/ peserta didik.
- 1.6.3 Budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang meneladani perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang di praktikan oleh kepala sekolah, pendidik, petugas tenaga pendidikan, tenaga administrasi sekolah, peserta didik dan masyarakat sekitar.
- 1.6.4 Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.
- 1.6.5 Sekolah SMP 28 Oktober Padangratu adalah lembaga pendidikan tingkat pertama yang memiliki ciri khas mengenai kedisiplinan pendidik maupun peserta didik dan dipandang sangat baik oleh masyarakat sekitar karena tersedianya program-program pendidikan yang bertujuan untuk merubah peserta didik yang berilmu, cakap, kreatif, bermutu dan berkarakter. SMP

28 Oktober Padangratu ialah sekolah pilihan masyarakat untuk menjadi peserta didik baru yang berkembang dalam pendidikan karakter.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Manajemen Berbasis Sekolah**

Manajemen Berbasis Sekolah memberikan kewenangan terhadap sekolah untuk melakukan pengelolaan dan perbaikan kualitas secara terus menerus atau biasa disebut dengan otonomi sekolah. Tujuan Manajemen Berbasis Sekolah adalah untuk mewujudkan pemerintah daerah dalam pengelolaan pendidikan. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah menuntut dukungan tenaga kerja yang terampil dan berkualitas agar dapat membangkitkan motivasi kerja yang lebih produktif dan memberdayakan otoritas daerah setempat. Kewenangan yang bertumpu pada sekolah merupakan inti dari Manajemen Berbasis Sekolah yang dipandang memiliki tingkat efektivitas tinggi serta memberi keuntungan. Fattah (2000:25) mengemukakan tentang Manajemen Berbasis Sekolah, sebagai berikut:

- (1) kebijakan dan kewenangan sekolah membawa pengaruh langsung kepada peserta didik, orangtua, dan guru,
- (2) bertujuan bagaimana manfaat sumber daya lokal,
- (3) efektif dalam melaksanakan pembinaan peserta didik seperti kehadiran,
- (4) hasil belajar, tingkat pergaulan, tingkat putus sekolah, tingkat moral guru,
- (5) adanya perhatian bersama untuk mengambil keputusan memberdayakan guru.

## **2.2 Manajemen Mutu**

Ishikawa dalam Nasution (2001:40) mendefinisikan bahwa manajemen mutu adalah gabungan semua fungsi manajemen, semua bagian dari suatu perusahaan dan semua orang kedalam falsafah holistik yang dibangun berdasarkan, konsep kualitas, teamwork, produktivitas, dan kepuasan pelanggan. Nasution (2001:43) mengemukakan kembali, manajemen mutu memiliki tiga unsur utama, yakni strategi nilai pelanggan, sistem organisasi, perbaikan kualitas berkelanjutan. Dari pengertian di atas manajemen mutu dapat disimpulkan bahwa manajemen yang dibangun berdasarkan konsep kualitas dan berorientasi pada kepuasan pelanggan.

### **2.2.1 Falsafat Manajemen Mutu**

Falsafat manajemen mutu adalah perbaikan terus menerus secara berkesinambungan. Hal ini yang dapat berlangsung apabila setiap orang melakukan usaha yang terus menerus dalam memecahkan masalah yang timbul dan menghindari timbulnya masalah baru. Manajemen mutu adalah aspek dari keseluruhan manajemen yang menetapkan dan melaksanakan mutu. Pencapaian mutu yang diinginkan melalui kesepakatan dan partisipasi dari seluruh anggota. Sedangkan tanggung jawab mutu adalah pimpinan puncak/kepala sekolah. Untuk melaksanakan ketercapaian mutu dengan baik, Sulipan (2009) mengemukakan terdapat 8 butir prinsip manajemen mutu, yaitu: (1) setiap orang memiliki pelanggan, (2) bekerja dalam sebuah sistem, (3) sistem menunjukkan variasi, (4) mutu bukan pengeluaran biaya tetapi investasi, (5) peningkatan mutu sesuai konsep, (6) peningkatan mutu harus menjadi pandangan (7) peningkatan mutu berdasarkan kenyataan, (8) focus pengendalian pada hasil output.



Mutu merupakan hasil dari serangkaian proses yang saling terkait sedemikian rupa sehingga menghasilkan produk dan jasa dengan tingkat mutu tertentu. Pada konsep manajemen mutu yang ada saat ini adalah manajer dan pelaksana diseluruh komponen organisasi menjadi suatu kelompok yang saling menunjang dalam menghasilkan produk tertentu.

### **2.2.2 Konsep Dasar Penerapan Manajemen Mutu**

Sallis (2010:56) mengemukakan prinsip mutu yaitu memenuhi kepuasan pelanggan. Sedangkan gambaran umum mutu adalah gambaran karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuan dalam memuaskan pelanggan. Penerapan manajemen mutu pada lembaga jasa dan produk maka terdapat beberapa konsep dasar, Davis (2010:47) menyebutkan definisi kualitas penerapan mutu yang diterima secara umum, yaitu: (1) mempertemukannya harapan pelanggan, (2) menyangkut aspek produk, servis, orang, proses dan lingkungan, (3) kriteria yang harus berkualitas. Heri (2017) mengungkapkan strategi dasar manajemen mutu agar tercapai dan sesuai dengan sasaran mutu, yaitu: mengidentifikasi kekurangan dan masalah yang ada di lembaga, mengadopsi filosofis mutu, secara terus menerus melakukan perbaikan mutu, melibatkan semua orang yang bersangkutan dengan pendidikan.

### **2.2.3 Kendala dalam Penyelenggaraan Manajemen Mutu Sekolah**

Disamping beberapa keunggulan yang ada pada manajemen mutu, maka dalam pelaksanaan ternyata tidak semudah yang digambarkan. Mulyasana (2011:21) mengemukakan kendala penerapan mutu pendidikan yaitu: sumber daya pendidikan belum cukup handal untuk mendukung tercapainya tujuan dan target secara efektif dan efisien, pendidikan lebih berfokus pada sistem

administratif daripada diarahkan pada proses pembelajaran, sistem pembelajaran lebih menitikberatkan pada hasil dibanding kualitas proses, Kurikulum/proses belajar mengajar, kinerja mengajar, kebijakan dan kurikulum pendidikan, pelaksanaan standar nasional pendidikan belum didukung oleh sistem kulture belajar dan budaya belajar secara komprehensif.

### **2.3 Manajemen Mutu Sekolah**

Mutu dalam pendidikan mempunyai karakteristik yang khas, karena pendidikan bukanlah industri. Dalam pendidikan, produk pendidikan barang melainkan layanan. Pelanggan pendidikan ada yang berifat internal dan eksternal. Guru dan peserta didik adalah pemakai jasa pendidikan yang bersifat internal, Sedangkan orangtua, masyarakat dan dunia kerja adalah pemakai eksternal jasa pendidikan. pemakai ini perlu dapat perhatian karena mutu dalam pendidikan harus memenuhi kebutuhan, harapan, dan keinginan semua pemakai (*stakeholders*). Menurut Juran seperti dikutip oleh Vincent (2002:7) dengan terjemahan, manajemen mutu sebagai “Suatu kumpulan aktivitas yang berkaitan dengan manajemen mutu sebagai karakteristik”. Mutu adalah karakteristik “sesuatu” yang dipelihara secara kontinyu untuk mencapai persyaratan pelanggan baik tertulis maupun tidak tertulis, sesuai dengan kegunaan. Apabila memberi jasa mengerti tentang atribut yang dipergunakan oleh klien untuk menilai mutu pelayanan maka akan didapat tingkat persepsi mutu yang tinggi dan akan timbul kepuasan kepada pelanggan.

Pemakai yang menjadi fokus utama pendidikan adalah peserta didik. Peserta didik yang menjadi alasan keberadaan lembaga maupun sistem pendidikan. Manajemen sekolah yang dapat memberikan harapan, kebutuhan, dan

kepuasan kepada pelanggan pendidikan dapat dikatakan sebagai sekolah bermutu. Untuk mewujudkannya semua pengelola sekolah, pemimpin sekolah, dan seluruh warga sekolah harus berupaya untuk meningkatkan mutu sekolah dengan memahami kebutuhan dan harapan pelanggan dengan tepat.

Manajemen mutu sekolah merujuk pada pola pikir yang ditunjang oleh cara-cara strategis meraih mutu, mempertahankannya, dan meningkatkannya. Dengan kedua hal tersebut kemudian para pelaku mutu berusaha menelaah beragam cara strategis meraih mutu. Menurut Sallis (2006:58) di samping memberikan definisi tentang mutu, kita juga perlu memahami keberadaan tiga gagasan lainnya yang berkaitan dengan mutu, yaitu kendali mutu, jaminan mutu, dan mutu terpadu. Manajemen mutu sekolah memberikan warna semangat tersebut kedalam budaya dan filosofi serta strategi kerja para staf. Menurut Syarifudin (2002:45-46) menyebutkan tujuh fungsi manajemen mutu sekolah: (1) memperkuat organisasi sekolah, (2) menolong untuk dapat bekerja sama sebagai kelompok dan bukan musuh, (3) meningkatkan partisipasi setiap orang untuk terlibat dalam penyelenggaraan, (4) mengarahkan para orangtua dan peserta didik untuk mengarah pada kemajuan sekolah, (5) mengarahkan adanya orang tua angkat dan organisasi pelajar, (6) bersikap proaktif alih-alih kreatif, (7) mengarahkan dan mengendalikan dampak terhadap sekolah. Falsafat dasar manajemen mutu terletak pada jargon “Kerjakan sesuatu yang benar sejak pertama kali, secara berkelanjutan”. Deming (1986) meletakkan kerangka pemikiran dalam perbaikan mutu secara berkelanjutan yang terdiri dari: reaksi berantai untuk perbaikan mutu, Transformasi sekolah, Peran esensial pemimpin, dan hindari praktik-praktik manajemen merugikan.

## 2.4 Pembudayaan Karakter

Proses pembudayaan atau pembiasaan membudayakan pendidikan karakter secara aktif, peserta didik mengembangkan potensi dirinya dengan melakukan proses internalisasi dan penghayatan nilai-nilai menjadi kepribadian mereka dalam bergaul di masyarakat, mengembangkan kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera, serta mengembangkan kehidupan bangsa yang bermartabat. Koesoema (2007:80) “Kepribadian merupakan ciri, karakteristik, sifat khas diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang di terima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan bawaan sejak lahir”. Pendidikan karakter telah menjadi polemik di berbagai negara. Pandangan pro dan kontra mewarnai diskursus pendidikan karakter sejak lama, sejatinya, pendidikan karakter merupakan bagian esensial yang menjadi tugas sekolah, tetapi selama ini kurang perhatian. Zubaedi (2011: 14), menjelaskan “Tuntutan ekonomi dan politik pendidikan menyebabkan penekanan pada pencapaian akademis mengalahkan idealitas peranan sekolah dalam pembentukan karakter”.

Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan tuhan, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya. Nilai-nilai tersebut antara lain: kejujuran, kemandirian, sopan santun, kemuliaan sosial, kecerdasan berfikir termasuk kepenasaran akan intelektual, dan berfikir logis. Oleh karena itu penanaman pendidikan karakter tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan atau melatih ilmu pengetahuan atau melatih suatu ketrampilan tertentu, tetapi penanaman pendidikan karakter perlu proses, contoh teladan, dan

pembiasaan atau pembudayaan dalam lingkungan sekolah, keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan media massa. Terdapat 18 standar pendidikan karakter, menurut Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2010, yaitu:

- a. Religius, sikap dan perilaku dalam pelaksanaan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan agama lain,
- b. Jujur, perilaku yang berdasarkan pada upaya menjadi dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- c. Toleransi, sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda darinya.
- d. Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja Keras, berfikir untuk melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan-hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif, berfikir dalam melakukan sesuatu menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g. Mandiri, sikap perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.
- h. Demokratis, cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i. Rasa Ingin Tahu, sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari suatu yang dipelajari, dilihat dan didengar,
- j. Semangat Kebangsaan, cara berfikir dan bertindak serta berwawasan yang menempatkan kepentingan Bangsa dan Negara di atas segalanya.
- k. Cinta Tanah Air, cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik bangsa.
- l. Menghargai Prestasi, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
- m. Bersahabat/Komunikasi, tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.
- n. Cinta Damai, sikap dan perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya.
- o. Gemar Membaca, kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- p. Peduli Lingkungan, sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam dan sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- q. Peduli Sosial, sikap dan tindakan yang ingin memberikan bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r. Tanggung Jawab, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri masyarakat, lingkungan.

Menurut Zubaedi, (2011:18) “Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif”. Dengan demikian, pendidikan karakter adalah segala upaya yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Tugas guru adalah membentuk karakter peserta didik yang mencakup keteladanan, perilaku guru, cara guru menyampaikan, dan bagaimana bertoleransi. Pendidikan karakter merupakan aspek yang penting untuk kesuksesan manusia dimasa depan. Karakter yang kuat akan membentuk mental yang kuat, sedangkan mental yang kuat akan melahirkan spirit yang kuat, pantang menyerah, berani mengalami proses panjang, serta menerjang arus badai yang bergelombang dan bahaya. Karakter yang kuat merupakan prasarat untuk menjadi seorang pemenang dalam medan kompetisi kuat seperti saat ini dan yang akan datang, yang terkenal dengan era kompetitif. Bagi seorang yang berkarakter lemah, sulit untuk mendapat peluang untuk menjadi pemenang. Ia hanya menjadi pecundang dimasyarakat, teralienasi, dan termarginalkan dalam proses kompetisi yang ketat.

Mengingat fakta demoralisasi sudah sedemikian akut, pendidikan sekolah selama ini bisa dikatakan gagal pada aspek karakter. Sekolah terlalu terpesona dengan target-target akademis, dan melupakan pendidikan karakter. Realitas ini membuat kreatifitas, keberanian menghadapi resiko, kemandirian, dan ketahanan melalui berbagai ujian hidup menjadi rendah. Asmani (2012:19) menyatakan bahwa anak mudah frustrasi, menyerah, dan kehilangan semangat juang sampai

titik darah penghabisan. Berdasarkan kenyataan itulah, pendidikan karakter sangat mendesak untuk dilaksanakan, khususnya di organisasi sekolah. Gede Raka (2011: 21) menyatakan bahwa satu tawaran solusinya adalah melalui pendidikan karakter di sekolah. Dengan mengoptimalkan peran sekolah sebagai pionir, selain sekolah yang melaksanakan pendidikan karakter juga pihak lain seperti keluarga, masyarakat dan elemen-elemen lain bangsa ini untuk mensukseskan pendidikan karakter.

## **2.5 Budaya Mutu Sekolah**

Menurut Kujala dan Ullrank (2004:48), untuk memahami pengertian budaya mutu hendaknya dipahami terlebih dahulu akar dari budaya mutu yaitu budaya organisasi, karena budaya mutu merupakan subset dari budaya organisasi. Robbins (2001:525) mengemukakan budaya organisasi merupakan sistem makna bersama terhadap nilai-nilai primer yang dianut bersama dan dihargai organisasi, yang berfungsi menciptakan perbedaan yang jelas antara satu organisasi dengan organisasi lainnya, menciptakan rasa identitas bagi para anggota organisasi, mempermudah timbulnya komitmen kolektif terhadap organisasi, meningkatkan kemantapan sistem sosial, serta menciptakan mekanisme pembuat makna dan kendali yang memandu membentuk sikap dan perilaku para anggota organisasi.

Definisi budaya mutu menurut Goetsch dan Davis (2002:110) adalah sistem nilai organisasi yang menghasilkan suatu lingkungan yang kondusif bagi pembentukan dan perbaikan mutu secara terus menerus. Hardjosoedarmo (2004:92), budaya kualitas adalah pola nilai-nilai, keyakinan dan harapan yang tertanam dan berkembang di kalangan anggota organisasi mengenai pekerjaannya untuk menghasilkan produk dan jasa yang berkualitas. Budaya mutu sekolah ialah

keseluruhan latar fisik, lingkungan, suasana, rasa, sifat, dan iklim sekolah secara produktif mampu memberikan pengalaman dan bertumbuh kembangnya sekolah untuk mencapai keberhasilan pendidikan berdasarkan spirit dan nilai-nilai yang dianut oleh sekolah.

Hal ini, Depdiknas (2000) merumuskan beberapa elemen budaya mutu sekolah sebagai berikut: (1) informasi kualitas untuk perbaikan, bukan untuk mengontrol, (2) kewenangan harus sebatas tanggungjawab, (3) hasil diikuti *rewards* atau *punishment*, (4) kolaborasi, sinergi, bukan persaingan sebagai dasar kerjasama, (5) warga sekolah merasa aman terhadap pekerjaannya, (6) atmosfer keadilan, (7) imbal jasa sepadan dengan nilai pekerjaan, dan (8) warga sekolah merasa memiliki sekolah.

## **2.6 Perencanaan Manajemen Mutu Sekolah dalam Pembudayaan Karakter**

Prabowo dan Nurmaliyah, (2010: 1) menegaskan bahwa perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan. Untuk itu diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola tindakan untuk masa mendatang. Adanya perencanaan merupakan hal yang harus ada dalam setiap kegiatan. Qomar (2007:30) menyatakan bahwa pengelolaan kurikulum, pemikiran masa depan yang dituangkan dalam konsep yang jelas dan sistematis disebut dengan istilah perencanaan atau *planning*.

Program pendidikan karakter, muatan kurikulum yang direncanakan tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas semata, namun perlunya penerapan kurikulum secara menyeluruh (holistik), baik dalam kegiatan eksplisit yang diterapkan dalam



ekstra kurikuler, dan pengembangan diri. Kurikulum sendiri merupakan ruh sekaligus *guide* dalam praktik pendidikan di lingkungan satuan sekolah. Gambaran kualifikasi yang diharapkan melekat pada setiap lulusan sekolah akan tercermin dalam racikan kurikulum yang dirancang pengelola sekolah yang bersangkutan. Kurikulum yang dirancang harus berisi tentang *grand design* pendidikan karakter, baik berupa kurikulum formal maupun *hidden curriculum*, kurikulum yang dirancang harus mencerminkan visi, misi dan tujuan sekolah yang berkomitmen terhadap pendidikan karakter. Wiyani (2012:94) mendefinisikan langkah-langkah dalam mengembangkan pendidikan karakter antara lain: *Pertama*, mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan pendidikan karakter. *Kedua* merumuskan Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah. *Ketiga*, merumuskan indikator perilaku peserta didik. *Keempat*, mengembangkan silabus dan rencana pembelajaran berbasis pendidikan karakter. *Kelima*, mengintegrasikan konten kurikulum pendidikan karakter ke seluruh mata pelajaran. *Keenam*, mengembangkan instrumen penilaian pendidikan untuk mengukur ketercapaian program pendidikan karakter. *Ketujuh*, membangun komunikasi dan kerjasama sekolah dengan orangtua peserta didik.

## **2.7 Pengorganisasian Manajemen Mutu Sekolah dalam Pembudayaan Karakter**

Komponen pengorganisasian sumber daya manusia (SDM) yang mengurus penyelenggaraan sekolah, menyangkut pengelolaan dalam memimpin, mengkoordinasikan, mengarahkan, membina, mengurus tata laksana sekolah untuk menciptakan budaya sekolah berbasis pendidikan karakter. Termasuk dalam komponen sekolah adalah kepala sekolah, konselor, pustakawan, staf tata usaha, dan *office boy*. Pihak yang memiliki peran penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter, adalah:

### **2.7.1 Peran Kepala Sekolah**

Peran kepala sekolah sangat berpengaruh besar terhadap manajemen sekolah. Kepemimpinan merupakan salah satu bagian dari manajemen. Nasution (2005:62) mengemukakan bahwa kepemimpinan memainkan peranan yang dominan, krusial, dan kritis dalam keseluruhan upaya untuk meningkatkan produktivitas kerja, baik pada tingkat individual, pada tingkat kelompok maupun individual. Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar sebagai motor penggerak, penentu arah kebijakan menuju sekolah dan pendidikan yang sangat luas. Sebagai pengelola industri satuan pendidikan kepemimpinan kepala sekolah harus meningkatkan efektivitas kinerja. Untuk mencapai mutu sekolah yang efektif, kepala sekolah dan seluruh masyarakat sekolah saling bahu membahu bekerjasama dengan penuh kekompakan dalam segala hal.

Kepala sekolah dituntut untuk menampilkan kemampuannya membina kerja sama dengan personil dalam iklim kerja terbuka yang bersifat kemitraan. Kepala sekolah sebagai komunikator bertugas menjadi pelantara untuk meneruskan intruksi kepada para guru, serta menyalurkan aspirasi personil sekolah maupun masyarakat.

### **2.7.2 Peran Guru**

Aspek kunci peran kepemimpinan dalam pendidikan adalah membudayakan para guru untuk memberi mereka kesempatan secara maksimum guna mengembangkan belajar peserta didik. Kompetensi guru menurut Undang-undang RI No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, pedagogik, professional, dan

sosial. Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Guru memegang peranan yang sangat strategis terutama dalam membentuk karakter serta mengembangkan potensi peserta didik. Keberadaan guru di tengah masyarakat bisa dijadikan teladan dan rujukan masyarakat sekitar. Bisa dikiaskan, guru adalah penebar cahaya kebenaran dan keagungan nilai. Wiyani (2012: 82) menegaskan bahwa guru untuk selalu *on the right track*, pada jalan yang benar tidak menyimpang dan berbelok, sesuai dengan ajaran agama yang suci, adat istiadat yang baik dan aturan pemerintah.

Proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, menilai dan mengevaluasi serta memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan pendidikan karakter. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran merupakan salah satu kegiatan belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan peserta didik.

### **2.7.3 Peran Peserta Didik**

Menurut Wiyani (2012:50) menyatakan bahwa peserta didik sebagai subjek belajar yang akan melalui proses transformasi nilai-nilai luhur dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah. Perencanaan karakter peserta didik hal yang perlu diperhatikan adalah tahap-tahap mengklasifikasikan pendidikan

karakter terhadap peserta didik, karena tidak semua peserta didik diperlakukan sama sesuai tingkatan umur.

#### **2.7.4 Peran Masyarakat**

Permendikbud Nomor 75 Tahun 2016 tentang Komite Sekolah mengidentifikasi peraturan ini disebutkan, bahwa Komite Sekolah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orangtua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan. “Komite Sekolah berkedudukan di tiap sekolah, berfungsi dalam peningkatan pelayanan pendidikan, menjalankan fungsinya secara gotong royong, demokratis, mandiri, profesional, dan akuntabel.

Peran komite/masyarakat dipandang perlu untuk andil dalam pengembangan mutu sekolah, terutama dalam pendidikan karakter, agar ketercapaian suatu keinginan dan tujuan masyarakat dan di sinkronkan dengan peraturan sekolah. peran masyarakat dilingkungan sekolah sangat mendukung dalam aktivitas dan kemajuan sekolah, dengan memberi dukungan penuh maka akan terjadinya keamanan dan kenyamanan yang di nilai oleh pihak sekolah dan masyarakat sekitar. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 BAB IV yang didalamnya memuat bahwasannya pendidikan merupakan tanggungjawab bersama antara pemerintah, masyarakat dan keluarga. Banyak hal yang dapat dilakukan masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan yang bermutu, mulai dari menggunakan jasa yang tersedia sampai keikutsertaannya dalam pengambilan keputusan.

## 2.8 Pelaksanaan Manajemen Mutu Sekolah dalam Pembudayaan Karakter

Wiyani (2012:56) menyatakan bahwa pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien sehingga akan memiliki nilai. Pelaksanaan pendidikan karakter merupakan kegiatan inti dari pendidikan karakter. Wiyani (2012:78) menegaskan bahwa penerapan pendidikan di sekolah setidaknya dapat ditempuh melalui empat alternatif strategi secara terpadu, *Pertama*, mengintegrasikan konten pendidikan karakter yang telah dirumuskan kedalam seluruh mata pelajaran. *Kedua*, mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan sehari-hari di sekolah. *Ketiga*, mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan yang diprogramkan atau direncanakan. *Keempat*, membangun komunikasi kerjasama antar sekolah dengan orang tua peserta didik.

Paparan pengintegrasian manajemen mutu sekolah dalam pembudayaan karakter, sebagai berikut:

- 1) Mengintegrasikan keseluruhan mata pelajaran.

Pengembangan nilai-nilai manajemen mutu sekolah dalam pembudayaan karakter diintegrasikan kedalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP.

- 2) Mengintegrasikan kedalam kegiatan sehari-hari.

- a) Menerapkan keteladanan

Pembiasaan keteladanan adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari yang tidak diprogramkan karena dilakukan tanpa mengenal batasan ruang dan waktu. Keteladanan ini merupakan perilaku dan sikap guru dan tenaga pendidikan dan peserta didik dalam

memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik lain. Misalnya nilai disiplin, kebersihan dan kerapian, kasih sayang, kesopanan, perhatian, jujur dan kerja keras. Kegiatan ini meliputi berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan keberhasilan orang lain, datang tepat waktu.

b) Pembiasaan rutin

Menurut Wiyani (2012:140) pembinaan rutin merupakan salah satu kegiatan pendidikan karakter yang terintegrasi dengan kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti upacara bendera, senam, doa bersama, ketertiban, pemeliharaan kebersihan (Jumat bersih). Pembiasaan-pembiasaan ini akan efektif membentuk karakter peserta didik secara berkelanjutan dengan pembiasaan yang sudah biasa mereka lakukan secara rutin tersebut.

3) Mengintegrasikan kedalam program sekolah.

Perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik dalam program pengembangan diri, dapat dilakukan melalui pengintegrasian kedalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Diantaranya melalui hal-hal berikut:

a) Kegiatan rutin di sekolah.

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan anak didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan ini adalah upacara pada hari besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan badan (kuku, telinga, rambut, dan lain-lain) setiap hari senin, beribadah

bersama atau sholat bersama, berdoa waktu mulai dan selesai belajar, mengucapkan salam bila bertemu guru, tenaga kependidikan, atau teman. Nilai-nilai peserta didik yang diharapkan dalam kegiatan rutin di sekolah adalah religius, kedisiplinan, peduli lingkungan, peduli sosial, kejujuran dan cinta tanah air.

b) Kegiatan spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Wibowo (2012: 88) menuntunkan bahwa kegiatan ini biasa dilakukan pada saat guru atau tenaga kependidikan yang lain mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari peserta didik, yang harus dikoreksi pada saat itu juga.

Kegiatan spontan ini peserta didik akan mengetahui karakter-karakter mana yang harus dilaksanakan dan mana yang tidak baik dilaksanakan karena pendidik pada saat itu juga mengoreksinya. Dan peserta didik pada saat itu juga mengetahuinya.

## **2.9 Nilai-Nilai Pendidikan Karakter**

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter diidentifikasi dari sumber-sumber berlandaskan Kemendiknas (2010:8) sebagai berikut:

### **2.9.1 Nilai Agama**

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraan pun didasari pada

nilai-nilai yang berasal dari agama. Atas dasar pertimbangan itu, nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.

### **2.9.2 Nilai Pancasila**

Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pancasila terdapat pada Pembukaan UUD 1945 dan dijabarkan lebih lanjut dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara.

### **2.9.3 Nilai Budaya**

Sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat itu. Nilai-nilai budaya itu dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antaranggota masyarakat itu. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.

### **2.9.4 Tujuan Pendidikan Nasional**

Sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan



jalur. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga negara Indonesia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

## **2.10 Indikator Keberhasilan Budaya Karakter**

Menurut badan penelitian dan pembangunan kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2010 dalam rangka memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter terdapat 18 nilai dan bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional, yaitu:

- a. Religius  
Sikap dan perilaku dalam pelaksanaan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan agama lain,
- b. Jujur  
Perilaku yang berdasarkan pada upaya menjadi dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- c. Toleransi  
Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda darinya.
- d. Disiplin  
Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja Keras  
Berfikir untuk melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan-hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif  
Berfikir dalam melakukan sesuatu menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g. Mandiri  
Sikap perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.
- h. Demokratis  
Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i. Rasa Ingin Tahu

- Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari suatu yang dipelajari, dilihat dan didengar,
- j. Semangat Kebangsaan  
Cara berfikir dan bertindak serta berwawasan yang menempatkan kepentingan Bangsa dan Negaradiatas segalanya.
  - k. Cinta Tahnah Air  
Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan kepedulian dan penghargaan,yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik bangsa.
  - l. Menghargai Prestasi  
Sikap dan tindakanyang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
  - m. Bersahabat/Komunikasi  
Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.
  - n. Cinta Damai  
Sikap dan perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya.
  - o. Gemar Membaca  
Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
  - p. Peduli Lingkungan  
sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan aam dan sekitarnya dan mengembangkan upaya-upayauntuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
  - q. Peduli Sosial  
sikap dan tindakan yang ingin memberikan bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
  - r. Tanggung Jawab  
sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibanyang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri masyarakat, lingkungan.

## **2.11 Membangun Komunikasi dengan Orang Tua Peserta Didik**

Peran semua unsur sekolah agar terciptanya suasana yang kondusif akan memberikan iklim yang memungkinkan terbentuknya karakter. Oleh karenanya, peran seluruh unsur sekolah menjadi elemen yang sangat mendukung terhadap tewujudnya suasana kondusif tersebut. Oleh karena itu kerjasama antar kepala sekolah, guru Bimbingan Konseling, dan staff harus kuat dan semua memiliki

kepedulian yang sama terhadap pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Hidayatullah (2012: 53) dalam konsep lingkungan pendidikan, maka kita mengenal tiga macam lingkungan yang dialami oleh peserta didik dalam masa yang bersamaan, antara lain: lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu, sekolah perlu mengkomunikasikan segala kebijakan dan pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah kepada orang tua/wali murid dan masyarakat sekitar. Dengan demikian program pendidikan karakter tidak hanya terlaksana di sekolah dan menjadi tanggungjawab satu-satunya. Tetapi juga kerjasama yang baik antara lingkungan tersebut maka akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan karakter peserta didik yang lebih terkontrol.

## **2.12 Kerjasama Sekolah dengan Lingkungan**

Penciptaan kondisi/suasana yang kondusif juga dimulai dari kerjasama yang baik antara sekolah dengan lingkungan sekitar. Sekolah memiliki lingkungan (iklim) belajar yang aman, tertib dan nyaman, menjalin kerjasama yang intent dengan orang tua peserta didik dan lingkungan sekitar, maka proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan nyaman (*enjoyable learning*). Dengan demikian pelaksanaan program pendidikan akan berjalan secara efektif, dengan penciptaan iklim sebagaimana yang tertera diatas.

Merancang kondisi sekolah yang kondusif faktor yang berpengaruh dalam pendidikan karakter adalah lingkungan. Menurut Rivai, dkk (2009: 621), salah satu aspek yang turut memberikan saham dalam terbentuknya corak pemikiran, sikap dan tingkah laku seseorang adalah faktor lingkungan dimana orang tersebut hidup. Maka menjadi sangat penting untuk menciptakan suasana, kondisi, atau lingkungan dimana peserta didik tersebut belajar. Ramli (2011: 8) pengkondisian

yaitu penciptaan kondisi yang mendukung terlaksananya pendidikan karakter, misalnya kondisi toilet yang bersih, tempat sampah, halaman yang hijau dengan pepohonan, poster kata-kata bijak yang dipajang di lorong sekolah dan di dalam kelas dan kesehatan diri. Kerjasama dengan keluarga dan lingkungan mempengaruhi perkembangan pendidikan karakter bagi peserta didik, karena dalam pembentukan peserta didik sehari-hari yang mereka temui adalah hal-hal yang ada disekitarnya, keluarga dan lingkungan yang mendukung juga akan menghasilkan karakter-karakter peserta didik yang diharapkan.

### **2.13 Tantangan Manajemen Mutu Sekolah**

Mutu tidak terjadi secara tidak sengaja tapi merupakan hasil dari perencanaan, dan disetiap penerapan mutu pasti adanya perubahan, untuk itu bagaimana produk organisasi dapat bermutu? yaitu organisasi harus memiliki sistem yang mampu mengukur mutu, yang dimaksud dengan sistem adalah suatu aktivitas yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, pengukuran, dan peninjauan tindak lanjut untuk menciptakan persyaratan yang akan dicapai. Persyaratan umum, organisasi harus menetapkan, mendokumentasikan, menerapkan dan memelihara sistem manajemen mutu secara terus menerus memperbaiki keefektipan, persyaratan umum demi tercapainya mutu, yaitu:

1. Mengetahui proses yang diperlukan untuk sistem manajemen mutudan penerapannya diseluruh unit organisasi.
2. menerapkan urutan dan interaksi proses-proses
3. Menetapkan kriteria dan metode yang diperlukan untuk memastikan bahwa baik operasi maupun kendali proses-proses.

4. Memastikan ketersediaannya sumberdaya dan informasi yang diperlukan untuk mendukung operasi dan pemantauan proses-proses.
5. Menerapkan tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang direncanakan dan perbaikan berlanjut.

#### **2.14 Penelitian yang Relevan**

Beberapa penelitian sejenis/relevan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Feri Yulius (2014) dalam penelitian ini dengan judul “*Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 Pada sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Industri Bandar Lampung*”. Menarik kesimpulan sebagai berikut:
  - (a) pusat perhatian pada pelanggan, target kepuasan pelanggan internal mencapai 64,10% dan untuk pelanggan eksternal mencapai 74,79%. Ini artinya bidang-bidang yang ditunjukkan belum mencapai maksimal, (b) kepemimpinan di SMKTI Bandar Lampung belum mampu menunjukkankopetnsi dan integrasinya dalam mencapai visi dan misi yang sudah ditetapkan, (c) pendekatan proses, pelaksanaan setiap kegiatan proses di SMKTI Bandar Lampung sudah terluang untuk siap kerja, (d) pendekatan sistem manajemen, tidak konsisten dari pimpinan dalam pelaksanaan dengan dalih kebijakan yang harus diambil. Ini menimbulkan kurang nyamannya masing-masing personil melaksanakan kegiatan yang mestinya dilakukan, hingga berkesan.
2. Muhammad Walid (2011) dalam penelitian berjudul Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi Agama Islam (*Study tentang Pendidikan Karakter Berbasis Ulul Albab di UIN Maulana Ibrahim Malang*) menarik kesimpulan sebagai berikut: (a) Model pendidikan karakter yang dikembangkan oleh UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah menjadikan

sosok Ulul Albab sebagai basisnya, (b) dalam pengembangan karakter mahasiswa, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mendasarkan pada nilai-nilai kesejahteraan berdirinya UIN dan visi, misi perguruan tinggi, (c) landasan teori yang digunakan sebagai pegangan dalam mengembangkan pendidikan karakter berbasis ulul albab dikonsepsikan ajaran Islam dan landasan filosofi ajaran agama Islam, (d) tujuan pendidikan karakter berbasis ulul albab, nilai-nilai membentuk pribadi muslim, nilai-nilai tersebut adalah religius, sabar, ikhlas, tawadlu, istiqomah, berserah diri, adil, jujur, berhati mulia, lembut, semangat dalam bekerja, cerdas, peduli sesama, empati, toleransi, kerjasama, profesional, menjadi landasan dasar yang menjiwai seluruh pelaksanaan dan aktivitas di UIN Malang.

3. Jurnal Artikel oleh Marzuki (2013) dengan judul “ Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah” Universitas Negeri Yogyakarta, menarik kesimpulan sebagai berikut: (a) pelaksanaan pendidikan karakter sebagai bagian dari reformasi pendidikan, maka dengan itu pelaksanaan pendidikan karakter sangat perlu bagi pembentukan karakter peserta didik, ibarat pohon ada empat terpenting didalamnya, yakni akar, batang, cabang dan daun, (b) pendidikan karakter memiliki cabang reformasi, diantaranya: manajemen pengelolaan pendidikan karakter, pemberdayaan guru, pengelolaan pendidikan yang harus ditingkatkan. (c) pendidikan karakter harus berdasarkan nilai-nilai Pancasila, dan tidak dapat lepas dari pendidikan agama, maka pendidikan karakter perlu ditanamkan bersamaan dengan ajaran agama yang di anut oleh peserta didik masing-masing, (d) pelaksanaan pendidikan karakter harus didukung pula dengan pembudayaan

dan pembiasaan hidup masyarakat yang kondusif yang sekaligus menjadi teladan bagi peserta didik dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

4. Lailial Muhtifah (2012). Penelitian dengan judul “*Membangun Budaya Mutu Berkarakter Mukmin Ulul Albab di Perguruan Tinggi Berbasis Total Quality Management (Studi Kasus di UIN Maulana Ibrahim Malang)*” menemukan hasil : (1), dari aspek pembangunan budaya mutu berkarakter Ulul Albab cenderung sebagai diversifikasi kurikulum Perguruan Tinggi. (2), pembangunan karakter Ulul Albab melalui pendidikan karakter cenderung melalui proses sintesa sistem di Perguruan Tinggi dan sistem Ma’had dengan *core value* zikir, fikir, dan amal sholeh. (3), aspek manajemen cenderung telah terjadi pergeseran paradigma manajemen tradisional ke TQM dan *Organizational System* (OS). (4), mindset yang melandasi perilaku bisnis (visi, misi, tujuan, sasaran mutu, kebijakan mutu, keyakinan dasar, nilai dasar, tradisi, prosedur, dan pengharapan yang tinggi untuk meningkatkan mutu) berlandaskan pada mindset pembentukan karakter “Ulul Albab” yang cenderung holistik dan religius. (5), pemberdayaan dosen, karyawan, dan mahasiswa cenderung dilaksanakan melalui pembentukan mindset karakter TUA, baik dalam diri manajer maupun dalam diri dosen, karyawan, dan mahasiswa.
5. Jurnal Artikel, Belferik Manulang. *Gran desain pendidikan karakter generasi emas 2045*. Lembaga pengembangan dan penjaminan mutu pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta, menghasilkan: 1) Generasi 2045 di sebut “Berkarakter Generasi Emas” harusnya memiliki sikap positif, pola pikir esensial, komitmen normatif, dan kompetensi abilita, dan berlandaskan IESQ, 2)

memiliki sikap positif representasi perilaku tentang nilai pancasila dan nilai kemanusiaan, 3) memiliki pola pikir esensial dengan perilaku tidak hanya berlandaskan pertimbangan rasional dan pembuktian empirik, melainkan suprarasional, 4) Komitmen normatif tingkat seni.

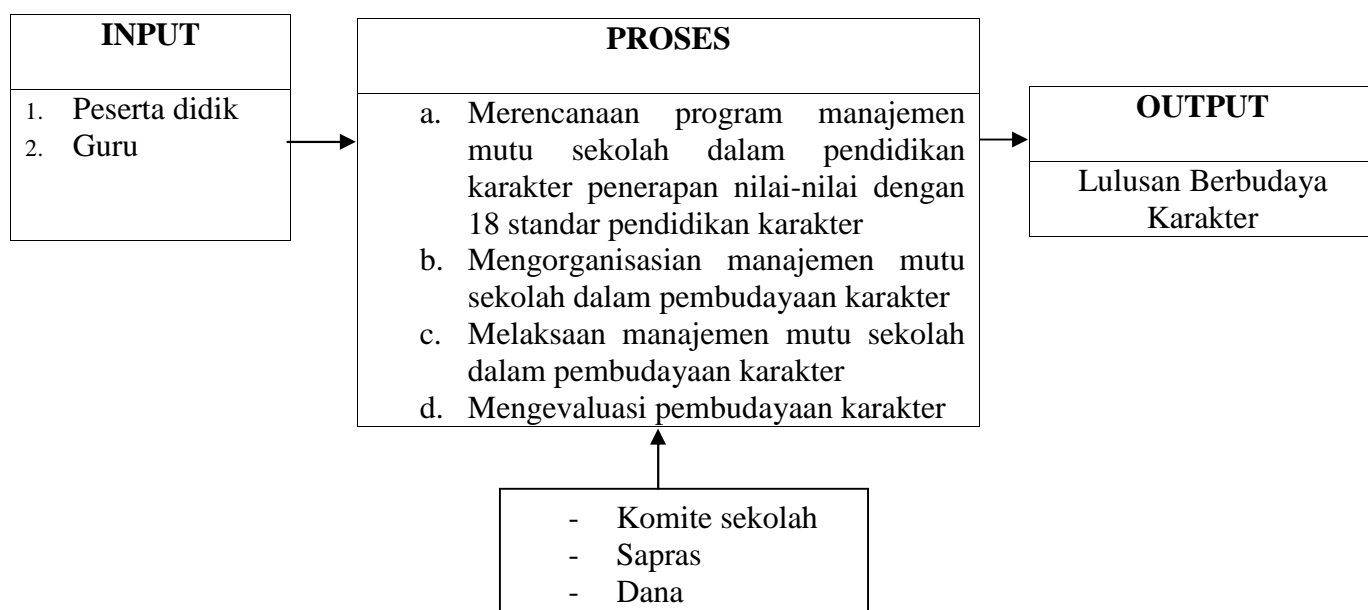
6. Jurnal Artikel. Kiromim Baroroh, 2011. *Upaya Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Penerapan Metode Role Playing*. FKIP Ekonomi. UNY, menunjukkan hasil: 1) Nilai-nilai karakter mahasiswa yang dapat dilihat dari indikator disiplin, kerjakeras, kreatif, dan kemampuan komunikasi mahasiswa, 2) kenaikan terbesar terjadi pada nilai kreatif (19,6%) pada kemampuan komunikasi terjadi peningkatan (18,9%). 3) Pada indikator kerja keras masih berada di urutan paling bawah dalam peningkatan masing-masing indikator karakter yang hanya menunjukkan kenaikan (7,4%).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu Feri Yulius penelitiannya hanya fokus pada mutu ISSO, Muhammad Walid memfokuskan pada penelitian pendidikan karakter pendidikan agama islam, Marzuki memfokuskan pendidikan karakter dalam pengintegrasian kedalam mata pelajaran, Lailial Muhtifah penelitian memfokuskan pada budaya mutu ulul albab, sedangkan penelitian ini memfokuskan pembahasan tentang manajemen pendidikan karakter, Belferik Manulang memfokuskan pada pendidikan karakter generasi emas 2045, Kiromim Baroroh memfokuskan pada upaya meningkatkan nilai-nilai karakter peserta didik melalui penerapan metode role playing, setelah menelaah dari berbagai penelitian yang lebih spesifik, khususnya dalam manajemen pembudayaan karakter disekolah, yang sudah diterapkan di SMP 28 Oktober Padangratu.



## 2.15 Kerangka Pikir

Dijelaskan bahwa terdapat tiga pusat kerangka pikir yaitu *input*, proses dan *ouput*. Dengan keterangan *input*, adalah peran peserta didik sebagai pelaksana program pembudayaan karakter dan dewan guru sebagai penyelenggara dalam penerapan program pembudayaan karakter sekaligus sebagai contoh penerapan pendidikan pembudayaan karakter. Pada keterangan *Proses* perencanaan pembudayaan karakter, pengorganisasian pembudayaan karakter, pelaksanaan pembudayaan karakter, dan evaluasi pembudayaan karakter, terdapat 4 proses dengan menerapkan 8 standar program pendidikan karakter, (1) jujur, (2) toleransi, (3) disiplin, (4) kerja keras, (5) religius, (6) mandiri, (7) cinta damai, (8) peduli sosial. Dukungan komite sekolah berfungsi dalam peningkatan pelayanan pendidikan, mandiri, profesional, mewakili para orang tua wali. Dengan kebijakan-kebijakan serta dukungan sarana prasarana yang dan dana sekolah untuk mendukung berjalannya program pembudayaan karakter. Selanjutnya *Output* menghasilkan budi pekerti yang baik bagi seluruh warga sekolah dan lulusan peserta didik.



**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP 28 Oktober Padangratu Kampung Karangtanjung Kecamatan Padangratu Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung, Status Terakreditasi B, bentuk sekolah regular, yayasan penyelenggara yakni Yayasan Pendidikan Darma Utama (YPDU), dengan luas tanah 3132m<sup>2</sup> sarana fisik 1066m<sup>2</sup> dan ruang perpustakaan 72m<sup>2</sup>, dibuka tahun 1984, dengan Nomor SK Pendirian : A3 77498 / I 12 / U /1986, dipimpin oleh Kepala Sekolah Sudarsono, S.Pd dengan nomor SK pengangkatan Kepala Sekolah: 17/SPDU/KRT/SK/2013. Sebagai bahan pertimbangan lokasi penelitian secara struktural memiliki garis kewenangan dan pembinaan langsung dari Dinas Pendidikan Lampung Tengah.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan data yang ada di lapangan dengan cara menguraikan dan menginterpretasi sesuatu seperti apa yang ada di lapangan, dan menghubungkan sebab akibat terhadap sesuatu yang terjadi pada saat penelitian dengan tujuan memperoleh gambaran realita mengenai proses pengembangan manajemen sekolah dalam kebudayaan karakter.

### 3.2 Pendekatan dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data berbentuk tulisan tentang orang atau kata-kata orang dan perilakunya yang nampak atau kelihatan. Pendekatan kualitatif memandang realita sosial sebagai sesuatu yang utuh/holistik, kompleks, dinamis, penuh makna dan hubungan yang bersifat interaktif (*reciprocal*). Menurut Arikunto (2006:209), pendekatan kualitatif ialah pendekatan dengan cara memandang objek kajian sebagai suatu system, artinya objek kajian dilihat sebagai satuan yang terdiri dari unsur yang terkait dan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada. Menurut Bogdan (Ali, 2004) peneliti ini dengan pendekatan fenomenologi berusaha memahami makna dari suatu peristiwa dan saling pengaruhnya dengan manusia dalam situasi tertentu. Menurut Moleong (2009) fenomena merupakan pandangan berfikir yang menekankan kepada pengalaman-pengalaman subyektif dan berbagai tipe jenis subyek yang ditemui, istilah ini mengacu pada penelitian terdisiplin tentang kesadaran dari perspektif pertama seseorang.

Penelitian ini diperlukan pengamatan yang mendalam dan menyeluruh, data yang diungkap bukan berupa angka-angka melainkan berupa kata-kata dan dokumen. Penelitian ini dimaksudkan untuk dapat mengungkap fenomena yang ada dan peneliti akan berupaya menemukan peristiwa-peristiwa yang dapat dipahami peneliti, berbagai pendapat dan isu yang ada, dan fenomena-fenomena yang nampak pada obyek penelitian. Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teori fenomenologi.

### 3.3 Kehadiran Penelitian

**Tabel 3.1: Tabel Kehadiran Penelitian**

Kehadiran Penelitian	
<p>Hari/tanggal :Rabu,31 Mei 2017  Pukul : 08.00 sd 11.00 WIB  Informan : Kepala Sekolah  Tempat : Ruang Kepala Sekolah</p>	<p>Peneliti menemui Kepala Sekolah di ruang Kepala Sekolah SMP 28 Oktober Padangratu, dan menanyakan, sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana perencanaan program manajemen musekolah dalam pembudayaan karakter SMP 28 Oktober Padangratu?</li> <li>2. Bagaimana pengorganisasian manajemen mutu sekolah dalam pembudayaan karakter?</li> <li>3. Bagaimana pelaksanaan manajemen mutu sekolah dalam pembudayaan karakter di SMP 28 Oktober Padangratu?</li> <li>4. Bagaimana evaluasi manajemen mutu sekolah dalam pembudayaan karakter di SMP 28 Oktober Padangratu?</li> </ol>
<p>Hari/tanggal :Senin, 5 Juli 2017  Pukul : 08.00 sd 11.00 WIB  Informan : Pengawas Sekolah  Tempat : Ruang Kepala Sekolah</p>	<p>Peneliti menemui Pengawas Sekolah di ruang Kepala Sekolah SMP 28 Oktober Padangratu, dan menanyakan, sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana perencanaan program manajemen musekolah dalam pembudayaan karakter SMP 28 Oktober Padangratu?</li> <li>2. Bagaimana pengorganisasian manajemen mutu sekolah dalam pembudayaan karakter?</li> <li>3. Bagaimana pelaksanaan manajemen mutu sekolah dalam pembudayaan karakter di SMP 28 Oktober Padangratu?</li> <li>4. Bagaimana evaluasi manajemen mutu sekolah dalam pembudayaan karakter di SMP 28 Oktober Padangratu?</li> </ol>
<p>Hari/tanggal : Jumat, 06 Juni 2017  Pukul : 09.00 sd 10.00 WIB  Informan : Waka. Kesiswaan  Tempat : Ruang Wakil Kepala Sekolah dan Ruang Guru.</p>	<p>Peneliti menemui Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan di ruang wakil kepala sekolah dan guru dan menanyakan hal yang sama kepada Wakil Kepala Sekolah dengan pertanyaan Kepala Sekolah SMP 28 Oktober Padangratu</p>
<p>Hari/tanggal : Selasa, 06 Juni 2017  Pukul : 10:00 sd 11.30 WIB  Informan : Waka. Kurikulum  Tempat : Ruang wakil kepla</p>	<p>Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum di ruang wakil kepala sekolah dan guru dan menanyakan</p>

sekolah dan guru	
Hari/tanggal : Jumat, 02 Juni 2017 Pukul : 9:00 sd 10.00 WIB Informan : Waka. Saprass Tempat : Seluruh keadaan riil sekolah SMP 28 Oktober Padanggrtu	Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana Prasarana, dan menanyakan hal yang sama dengan kelapa sekolah tentang manajemen pembudayaan karakter.
Hari/tanggal : Senin, 19 Juni 2017 Pukul : 8:00 sd 09.30 WIB Informan : Guru BK Tempat : Ruang Guru BK	Bertemu dengan guru Bimbingan Konseling dan menanyakan hal yang sama dengan kelapa sekolah tentang manajemen pembudayaan karakter.
Hari/tanggal : Rabu, 21 Juni 2017 Pukul : 10:00 sd 11.00 WIB Informan : Guru Pendidikan Agama Tempat : Kantor Guru	Bertemu dengan guru Pendidikan Agama di SMP 28 ktober Padanggrtu dan menanyakan hal yang sama dengan kelapa sekolah tentang manajemen pembudayaan karakter
Hari/tanggal : Rabu, 21 Juni 2017 Pukul : 9:00 sd 10.00 WIB Informan : Guru Kewarganegaraan Tempat : Kantor Guru	Bertemu dengan guru Pendidikan Kewarganegaraan dan menanyakan hal yang sama dengan kelapa sekolah tentang manajemen pembudayaan karakter
Hari/tanggal : Sabtu, 24 Juni 2017 Pukul : 9:00 sd 11.30 WIB Informan : Orang tua wali Tempat : Ruang tamu SMP 28 Oktober	Bertemu dengan 2 orang tua wali yang sebelumnya sudah meminta ijin untuk hadir di sekolah, orang tua wali merupakan salah satu sumber informan penelitian ini, menanyakan beberapa pertanyaan mengenai manajemen pembudayaan karakter, bertemu di ruang tamu kantor SMP 28 Oktober Padanggrtu dalam kepedulian orang tua wali dalam implementasi pembudayaan karakter.
Hari/tanggal : Sabtu, 01 Juli 2017 Pukul : 9:00 sd 10.00 WIB Tempat : Halaman/teras depan kantor SMP 28 Oktober	Bertemu peserta didik di teras depan kantor SMP 28 Oktober Padanggrtu dan menanyakan hal yang sama dengan kelapa sekolah tentang manajemen pembudayaan karakter
Hari/tanggal : Sabtu, 01 Juli 2017 Pukul : 10.00 sd 10.30 WIB Tempat : Kantin Sekolah SMP 28 Oktober	Bertemu dengan peserta didik di kantin depan sekolah SMP 28 Oktober Padanggrtu dan menanyakan hal yang sama dengan kelapa sekolah tentang manajemen pembudayaan karakter,

Penelitian kualitatif ini menggunakan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Peneliti datang ke sekolah SMP 28 Oktober untuk melaksanakan observasi langsung melihat kondisi riil keadaan lingkungan sekolah, kemudian mewawancarai pihak-pihak sekolah seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah sesuai bidang, guru Bimbingan Konseling (BK),

dan warga sekolah yang dipandang perlu untuk memberikan informasi mengenai hal yang diteliti. Observasi lapangan telah dilaksanakan sejak tanggal 31 Mei 2017 sampai dengan selesai, kehadiran penelitian cukup intens agar dapat informasi yang akurat dengan yang dibutuhkan peneliti.

Beberapa hal yang peneliti harus perhatikan dalam penelitian di lapangan adalah: 1) peneliti berusaha untuk ramah, luwes dan memperlihatkan sikap atau perilaku yang baik, dan tidak menonjolkan diri, 2) peneliti berusaha menyesuaikan diri dengan kebiasaan subyek penelitian, menghormati etika pergaulan yang telah terbangun, dan mematuhi peraturan serta ketentuan yang berlaku, 3) peneliti berusaha menjalin keakraban secara wajar dengan informan pada saat wawancara dan pengamatan sehingga data yang diperlukan dapat diperoleh dengan baik dan lancar. 4) peneliti menggunakan alat bantu untuk memperoleh data yaitu alat tulis, handphone dan kamera.

### 3.4 Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu informan/narasumber dan dokumentasi SMP 28 Oktober Padangratu.

**Tabel 3.2: Daftar Informan Penelitian**

No	Jabatan	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1 Orang
2.	Pengawas Sekolah	1 Orang
3.	Wakil Kepala Sekolah Bidang: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hubungan Masyarakat</li> <li>• Kesiswaan</li> <li>• Kurikulum</li> <li>• Sarana Prasarana</li> </ul>	4 Orang
4.	Guru	2 Orang
5.	Orang Tua Peserta Didik	1 Orang
6.	Peserta Didik	2 Orang
7.	Guru Bimbingan Konseling	1 Orang
Jumlah		12 Orang

**Tabel 3.3 Kode Wawancara Informan**

No	Nama Informan	Kode
1.	Kepala Sekolah	<b>KS</b>
2.	Pengawas Sekolah	<b>PS</b>
3.	Wakil Kepala Sekolah Bidang: 1. Humas 2. Kesiswaan 3. Kurikulum 4. Sarana Prasarana	1. WKHum 2. WKK 3. WKKur 4. WKSP
4.	Guru Pendidikan Kewarganegaraan	<b>G1</b>
	Guru Pendidikan Agama	<b>G2</b>
5.	Orang Tua Wali	<b>OT1, OT2</b>
6.	Peserta Didik	<b>PD1, PD2</b>
7.	Guru Bidang Konseling	<b>GBK</b>
8.	Observasi	<b>Ob</b>
9.	Wawancara	<b>Wwc</b>
10.	Dokumentasi	<b>Dok</b>

**Tabel 3.4 Sumber Data Penelitian**

No	Fokus/Sub Fokus	Indikator	Informan	Teknik
1.	Perencanaan Pembudayaan Karakter	1. Mengidentifikasi Dokumen sekolah dalam pembudayaan karakter 2. Mengidentifikasi Kondisi rill peserta didik dalam pembudayaan karakter 3. Dikristalisasikan mengenai manajemen mutu pembudayaan karakter	1. Ka. Sek 2. Waka. Bidang Kesiswaan 3. Waka. Bidang Sarpras 4. Guru	Wawancara, Pengamatan, Dokumen
2.	Pengorganisasian Pembudayaan Karakter	1. Struktur organisasi pembudayaan karakter 2. Tugas Pokok masing-masing	1. Ka. Sek 2. Ka. Saprass	Wawancara, Pengamatan, Dokumen
3.	Pelaksanaan Pembudayaan Karakter	Semua administrasi di isisuai perencanaan pembudayaan karakter	1. Ka. Sek 2. Guru 3. Guru BK	Wawancara, Pengamatan, Dokumen
4.	Evaluasi Pembudayaan Karakter	1. Mengidentifikasi ketidaksesuaian dengan perencanaan 2. Dikembangkan pada pengalaman peserta didik dalam pembudayaan karakter di sekolah	1. Ka. Sek 2. Guru 3. Pengawas Sekolah	Wawancara, Pengamatan, Dokumen

Sesuai dengan Nasution, (1992:32), bahwa sampel berupa hal, peristiwa, situasi yang diobservasi. Sampel berupa responden yang dapat di wawancarai, sampel dipilih secara purposive bertalian dengan purpose atau tujuan tertentu.

Kemudian menurut Arikunto (2002:96) menyatakan bahwa data adalah hasil pencatatan penelitian baik berupa catatan maupun angka. Menurut Bungin (2008:119), data adalah keterangan tentang sesuatu objek penelitian yang diperoleh dilokasi penelitian. Mengacu dari dua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa data adalah informasi atau hasil yang akan diketahui kebenarannya di lokasi penelitian.

Sumber data penelitian meliputi data primer (manusia) dan data sekunder (bukan manusia). Menurut Moleong (2000:42), sumber data primer yang diperlukan ialah kepala sekolah, guru, dan peserta didik, data primer disebut juga data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*, untuk mendapatkan data primer peneliti harus secara langsung melakukan wawancara langsung kepada obyeknya. Sedangkan karakteristik data sekunder berupa tulisan, rekaman, gambar atau foto. Sumber data sekunder seperti dokumen-dokumen yang mendukung dan sarana prasarana.

Teknik *purposive sampling* adalah teknik dilakukan secara terus-menerus dari informan yang satu ke informan berikutnya sehingga dapat diperoleh data yang semakin lengkap dan mendalam dan pencarian sampel akan dihentikan apabila data yang diperoleh sudah cukup atau relevan. Berdasarkan penjelasan diatas, informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Informan mengetahui situasi dan kondisi sekolah
- b. Informan adalah aparat atau warga sekolah di instansi terkait
- c. Informan terlibat aktif dalam proses pelaksanaan peningkatan manajemen mutu sekolah dalam pembudayaan karakter.



### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Amirudin dan Zainal Asikin (2004:78), pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Menurut Sugiyono (2013:279), pengumpulan data kualitatif sebagai data primer dilakukan dalam waktu yang bersamaan, dan diharapkan peneliti mampu menemukan fenomena-fenomena baru yang sebelumnya belum pernah ada, selanjutnya mengkonstruksi fenomena-fenomena tersebut sehingga fenomena-fenomena yang kompleks menjadi lebih jelas. Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian.

Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan secara *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan observasi berperan dan wawancara secara mendalam.

Macam-macam teknik pengumpulan data, menurut Sugiyono (2014:225), adalah sebagai berikut:

#### **3.5.1 Observasi**

Observasi dilakukan untuk mengetahui berbagai aspek mengenai manajemen mutu sekolah. Observasi di SMP 28 Oktober Padangratu dengan cara survei lapangan melihat keadaan, kemudian menentukan sumber informan yang sekiranya kuat sebagai orang yang andil dalam penerapan program manajemen mutu pembudayaan karakter. Survei lapangan bertemu dengan peserta didik yang sedang melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan tertib. Di dalam kantor sekolah SMP 28 Oktober Padangratu yang diketahui adalah Bapak Darsono, S.Pd. Saya meminta izin untuk mengadakan penelitian di SMP 28 Oktober Padangratu, setelah mendapat persetujuan dari pihak sekolah peneliti, mulai

keperluan yang sudah disiapkan untuk penelitian. SMP 28 Oktober Padangratu Tahapan pelaksanaan pembudayaan karakter yang dapat dirasakan, dilihat, diberikan penilaian. Pelaksanaan program pembudayaan karakter di SMP 28 Oktober Padangratu sebagai penjabaran konstitusional demi mencapai kualitas pendidikan akhlak peserta didik yang bermartabat dan cerdas. Pelaksanaan program pembudayaan karakter di SMP 28 Oktober Padangratu hanya dilaksanakan setiap hari agar menjadi pembiasaan yang baik berbudi pekerti, dengan pembiasaan membiasakan diri mengucapkan salam, senyum, saling menyapa dan bersikap sopan santun dan menerapkan ke 10 budaya malu akan berdampak baik bagi peserta didik.

Alat yang digunakan adalah lembar observasi: yaitu untuk mencatat hal-hal yang berkaitan dengan Manajemen Mutu Sekolah Dalam Pembudayaan Karakter. Lembar observasi digunakan agar lebih efektif sehingga pengamatan akan lebih terekam dan bukan sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan. Moleong (2017:161) dengan mengutip pendapat Guba dan Lincoln membedakan antara dokumen dan *record*. Dokumen adalah setiap bahan tertulis atau film, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyelidik. Dokumen digunakan dalam penelitian sebagai sumber data, karena dalam banyak hal dokumen dapat bermanfaat untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk memamerkan. Sedangkan record adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa. Walaupun berbeda makna, baik dokumen maupun record sama-sama dapat digunakan untuk keperluan penelitian karena dapat dipertanggungjawabkan, dengan alasan antara lain:

- 1) Merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong
- 2) Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian
- 3) Keduanya berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif, karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, serta lahir dan berada dalam konteks.

Adapun alat yang digunakan dalam teknik dokumentasi ini adalah buku catatan, camera (alat potret). Menurut Moleong (2012: 176), pengamatan yang dilakukan dapat diklasifikasikan menjadi dua cara, yaitu: (1) pengamatan berperan serta artinya pengamat melakukan dua peran sekaligus, yakni sebagai pengamat dan menjadi anggota resmi dari kelompok yang diamatinya, (2) pengamatan tanpa serta pengamat, yakni pengamat hanya berfungsi mengadakan pengamatan. Berikut setting dan peristiwa observasi penelitian di SMP 28 Oktober Padangratu,

**Tabel 3.5: Daftar Observasi**

No	Ragam Situasi yang Diamati	Keterangan
1.	Kegiatan fisik dan lingkungan sekolah: a. Suasana lingkungan sekolah SMP 28 Oktober Padangratu b. Ruang kelas dan sarana prasarana c. Hiasan dan tulisan yang dipasang	Kegiatan yang perlu dan penting untuk diambil gambar/fotonya. Apabila ada kegiatan yang terlewatkan digantikan dengan wawancara.
2.	Upacara dan Ritual a. Pelepasan lulusan b. Upacara bendera hari senin c. Peringatan hari besar nasional/keagamaan d. Kebiasaan memulai dan mengakhiri pembelajaran	
3.	Kegiatan lainnya a. Manajemen kepala sekolah dalam pembagian tugas dan fungsi waka, pebina osis, wali kelas, guru BK, untuk meningkatkan layanan dan mutu sekolah b. Pengembangan profesional pendidik dan tenaga kependidikan c. Pengembangan diri peserta didik d. Prestasi peserta didik e. Kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler	

### 3.5.2 Wawancara

Wawancara di laksanakan di SMP 28 Oktober Padangratu dengan mewawancarai informan yang sudah di tentukan sebanyak 12 informan. Dengan beberapa pertanyaan seputaran manajemen pembudayaan karakter yang di tepapkan di SMP 28 Oktober Padangratu yakni, bagaimanakah perencanaan program manajemen mutu sekolah dalam pembudayaan karakter di SMP 28 Oktober Padangratu?, bagaimana pengorganisasian manajemen mutu pembudayaan karakter di SMP 28 Oktober Padangratu?, bagaimakah pelaksanaan manajemen mutu sekolah dalam pembudayaan karakter di SMP 28 Oktober Padangratu?, bagaimanakah evaluasi manajemen mutu sekolah dalam pembudayaan karakter di SMP 28 Oktober Padangratu?.

Teknik pengumpulan data dengan wawancara untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Wawancara merupakan salah satu bagian terpenting dari setiap survei atau penelitian. Tanpa wawancara, peneliti kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung kepada responden. Hal ini digunakan untuk memperoleh data tentang manajemen mutu sekolah dalam pembudayaan karakter. Dalam melaksanakan pembudayaan karakter yaitu dengan skala sikap dan pengamatan data kasus peserta didik. Pembudayaan karakter di SMP 28 Oktober Padangratu melihat dan menilai tingkat berlangsungnya program pendidikan pembudayaan karakter

Wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur agar peneliti leluasa menggali informasi selengkap dan sedalam mungkin dalam suasana rileks, hanya dibuatkan konsep pertanyaan apa saja yang akan ditanyakan

kepada pihak sekolah. Menurut Sutopo (2006:72), “wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan social yang relatif lama”. Menurut Moleong (2013:190), wawancara tak terstruktur dilakukan pada keadaan: (1) bila pewawancara berhubungan dengan orang penting, (2) jika pewawancara ingin menanyakan sesuatu secara lebih mendalam bagi subjek tertentu, (3) jika ia tertarik untuk mempersoalkan bagian-bagian tertentu yang tidak normal, (4) Jika ia tertarik untuk berhubungan langsung dengan responden, (5) Apabila ia mau mencoba mencoba mengungkapkan pengertian suatu peristiwa situasi atau keadaan tertentu.

Semua pertanyaan ditujukan kepada informan dengan efektif dan terarah, artinya dalam waktu yang cepat dapat diperoleh data yang sebanyak-banyaknya. Wawancara dilakukan kepada: (1) kepala sekolah, (2) pengawas, (3) wakil kepala sekolah sesuai dengan bidangnya, (4) Guru, (5) Orang tua peserta didik, (5) peserta didik, (6) Guru Bimbingan Konseling (BK). Dengan instrumen wawancara yang diteliti, sebagai berikut:

### **Instrumen Wawancara**

1. Bagaimana perencanaan manajemen mutu sekolah dalam pembudayaan karakter di SMP 28 Oktober Padanggratu?
2. Bagaimana pengorganisasian manajemen mutu sekolah dalam pembudayaan karakter?

3. Bagaimana pelaksanaan manajemen mutu sekolah dalam pembudayaan karakter?
4. Bagaimana evaluasi manajemen mutu sekolah dalam pembudayaan karakter?

### **3.5.3 Dokumentasi**

Pada tahap dokumentasi peneliti mengikuti kegiatan yang di laksanakan di SMP 28 Padangratu, kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan karakter, dan mendokumentasikannya dengan memotret kegiatan-kegiatan di SMP 28 Oktober Padangratu. Kemudian mencatat kegiatan yang dan mengumpulkan dokumentasi yang mendukung penerapan manajemen pembudayaan karakter di SMP 28 Oktober Padangratu. Pembiasaan yang diterapkan di SMP 28 Oktober Padangratu di khususkan pada pembiasaan yang sifatnya pribadi, keagamaan, dan juga sosial. Pelaksanaan strategi pengembangannya di terapkan ke dalam tiga kegiatan intrakulikuler, ko-kulikuler, dan ekstrakulikuler.

Secara garis besar intrakulikuler adalah kegiatan utama sekolah yang menggunakan alokasi waktu yang telah di tentukan, kegiatan interaksi anata guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan setiap mata pelajaran di SMP 28 Oktober Padangratu, ko-kulikuler adalah kegiatan ko-kulikuler meruapak kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan intrakulikuler, tujuannya untuk memberikan kesempatan bagi peserta didik mendalami, menghayati materi pelajaran (tugas), sedangkan ekstrakulikuler adalah kegiatan yang dilakukan sesuai dengan minat dan bakat peserta didik, kegiatan ekstrakulikuler yang ada di SMP 28 Oktober Padangratu yaitu ekstrakulikuler kepramukaan, olahraga(bola basket, bola volly, futsal, sepak takrau,dll), seni tari

dan seni peran, seni musik, dan beladiri. Dengan di tangani oleh guru atau petugas lain yang di tunjuk.

Menurut Sugiyono (2008:83), dokumetasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode obsevasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Bahkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif ini akan semakin tinggi jika melibatkan/menggunakan dokumen ini dalam metode penelitian kualitatifnya. Dokumen-dokumen yang ada bahkan yang sudah lama digunakan dalam penelitian ini sebagai sumber data. Hal ini dimanfaatkan untuk menguji, menafsir dan menjadi bahan pertimbangan dalam menyimpulkan suatu kondisi mengenai manajemen mutu sekolah dalam pembudayaan karakter di SMP 28 Oktober Padangratu. Dokumen yang digunakan memperkuat argumentasi dan juga menambah ide peneliti yang dapat dipertanggungjawabkan. Alasan peneliti menggunakan metode ini adalah: (1) sebagai bukti untuk suatu pengujian; (2) relatif murah dan mudah diperoleh; (3) lebih bersifat alamiah; (4) merupakan sumber yang stabil dan kaya akan informasi; dan (5) memperluas pengetahuan peneliti terhadap situasi yang diteliti.

Berikut adalah daftar dokumentasi penelitian di SMP 28 Oktober Padangratu.

**Tabel: 3.6. Daftar Dokumentasi**

No	Jenis Dokumentasi
1.	Manajemen <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Rumusan visi dan misi</li> <li>b. Tujuan</li> </ol>
2.	Data peserta didik <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Jumlah kelas dan jumlah peserta didik</li> <li>b. Data prestasi peserta didik</li> </ol>
3.	Data keterangan <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Identitas sekolah</li> <li>b. Identitas kepala sekolah</li> <li>c. Guru, staf dan karyawan (tingkat pendidikan, tugas)</li> </ol>
4.	Organisasi <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Struktur organisasi sekolah dan tugas</li> <li>b. Stuktur Organisasi OSIS</li> </ol>
5.	Sarana prasarana sekolah <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Denah lokasi SMP 28 Oktober Padangratu</li> <li>b. Sarana dan penunjang lainnya</li> </ol>
6.	Sejarah SMP 28 Oktober Padangratu <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Catatan sejarah perkembangan sekolah</li> <li>b. Photo kegiatan sekolah</li> </ol>

### 3.6 Analisis Data

Untuk mengetahui perkembangan manajemen sekolah dalam pembudayaan karakter di SMP 28 Oktober Padangratu, data dianalisis dengan menggunakan teknik kualitatif. Milles dan Huberman dalam Sugiyono (2013:246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion/verification*.

#### 3.6.1 Reduksi Data

Pada tahap ini, peneliti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Sugiyono (2013:247), data yang telah direduksi akan



memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Oleh karena itu dalam mereduksi data peneliti membuat ringkasan yang berisi uraian hasil penelitian terhadap catatan lapangan, pemfokusan pada jawaban terhadap masalah yang diteliti. Untuk selanjutnya dikembangkan sistem pengkodean. Semua data dituangkan dalam catatan lapangan, ringkasan kontak, ditelaah secara seksama. Setiap topik liputan diberikan kode yang menggambarkan topik tersebut.

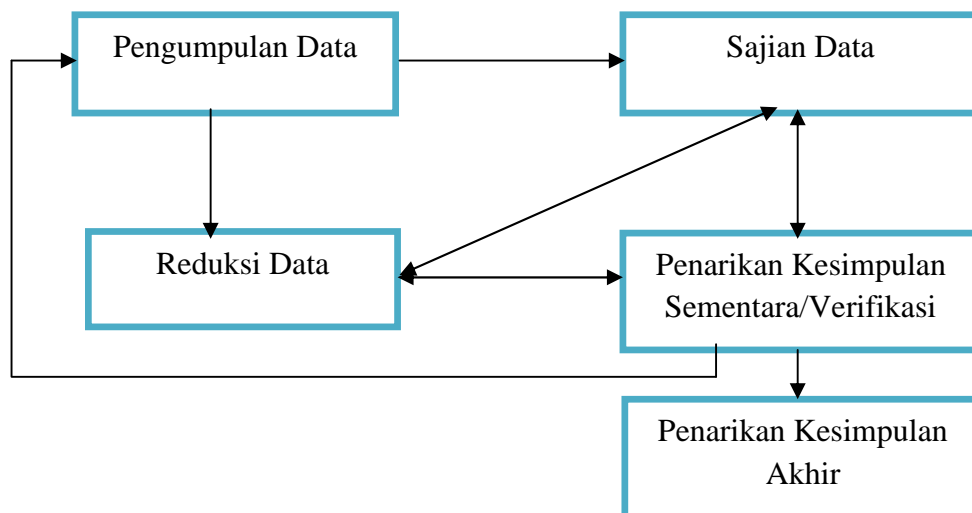
### **3.6.2 Penyajian Data (*Display Data*)**

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi berdasarkan aspek-aspek penelitian. Penyajian data dimaksudkan untuk memudahkan peneliti menafsirkan data dan menarik kesimpulan. Agar dapat tersaji dengan baik dan mudah ditelusuri kembali akan kebenaran data tersebut, maka di bawah satuan data yang dikutip harus diberi label atau notasi tertentu. Sehingga label atau notasi tersebut dapat mewakili informan penelitian, cara memperoleh data dan letak data dalam transkrip data.

### **3.6.3 Verifikasi (Penarikan Kesimpulan)**

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan berdasarkan pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan. Sesuai dengan hakikat penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan ini dilakukan secara bertahap. Pertama, menarik kesimpulan sementara, namun seiring dengan bertambahnya data maka harus dilakukan verifikasi data dengan cara mempelajari kembali data yang telah ada. Berdasarkan verifikasi data ini selanjutnya peneliti dapat menarik kesimpulan

akhir temuan penelitian. Proses analisis data menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman (Sugiyono, 2012:335) seperti Gambar 3.1 berikut:



**Gambar 3.1 Penarikan Kesimpulan**

Sumber: Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2012:335

### 3.7 Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas empat kriteria, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) (Moleong, 2013:324). Hanya Dua yang peneliti terapkan dalam pengecekan keabsahan data, yaitu: Uji Kepercayaan (*Credibility*) dan Uji Kepastian (*Confirmability*).

#### 3.7.1 Uji Kredibilitas (*credibility*)

Untuk menguji keabsahan data hasil penelitian yang diperoleh, peneliti menggunakan uji *credibility* (validitas internal) atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian, antara lain dilakukan dengan:

*Pertama*, perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian

*Kedua*, melakukan ketekunan pengamatan dengan maksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsure-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

*Ketiga*, triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Moleong (2013:330), mengemukakan bahwa melalui triangulasi, peneliti berusaha mengkonfirmasi informasi-informasi yang telah dikumpulkan dengan sumber-sumber lain yang relevan untuk memperoleh tanggapan, melengkapinya dan menguranginya. Terdapat 3 macam triangulasi sebagai teknik pembanding yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Dengan keterangan sebagai berikut:

- a. Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dengan sumber yang berbeda namun jawabannya sama terhadap beberapa pertanyaan yang peneliti ajukan.
- b. Triangulasi teknik, dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi.
- c. Triangulasi waktu, dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi dan teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda namun jawaban dari pertanyaan peneliti tetap sama.

Teknik ini dilakukan selama penelitian berlangsung dan sifatnya sirkuler serta berkesinambungan atau berlanjut, setelah data diperoleh langsung dibuat

transkrip kemudian dikonfirmasi kepada informan untuk diberikan kesesuaiannya, selanjutnya dilakukan modifikasi, perbaikan/penyempurnaan sampai kebenarannya dapat dipercaya.

*Keempat*, analisis *kasus* negatife yang digunakan untuk menjelaskan hipotesis alternatif sebagai upaya meningkatkan argumentasi penemuan.

*Kelima*, *kecukupan* referensial adalah merupakan alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi.

*Keenam*, *pengecekan* sejawat melalui diskusi yang dilakukan dengan cara mengekpos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan pengambil kebijakan Bapak Imam Muhtaruddin, S.Pd dan rekan-rekan sejawat, Bapak Taufikurrahman, S.Pd dan Bapak Purwanto, S.Pd. Pengecekan anggota yang terlibat dalam penelitian. Kontribusi teman sejawat, yang kami simpulkan pada lampiran ke 4.

### **3.7.2 Uji Objektivitas/Kepastian (*Confirmability*)**

Kriteria kepastian berasal dari konsep obyektivitas. Pemastian bahwa sesuatu obyektif atau tidak, bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang. Sedangkan pengalaman seseorang itu subyektif apabila disepakati oleh beberapa atau banyak orang baru bisa dikatakan obyektif. Dengan demikian obyektivitas- subyektivitas suatu hal bergantung pada orang seorang. Jadi suatu itu obyektif apabila dapat dipercaya, factual dan dapat dipastikan; sedangkan subyektivitas adalah tidak dapat dipercaya. Maka dari itu dalam penelitian ini penekanan dilakukan bukan pada orang namun pada data, apakah data itu dapat dipastikan atau tidak.

### **3.8 Tahapan penelitian**

Tahapan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahap antara lain:

#### **3.8.1 Tahap Pra Lapangan**

Tahap pra lapangan kegiatan yang dilakukan adalah: (a) mencari isu-isu Perkembangan implementasi pendidikan yang menarik dan layak dijadikan fokus, (b) memilih latar penelitian, (c) menyusun rancangan penelitian, (d) mengurus perijinan, (e) memilih informan dan (f) menyiapkan perlengkapan penelitian. Tahap pra lapangan ini sudah peneliti laksanakan tanggal 16 Desember 2016, sedangkan seminar proposal peneliti dilaksanakan 15 Maret 2017 pukul 08:30 sampai pukul 10.30 WIB.

#### **3.8.2 Tahap Pelaksanaan Lapangan**

Tahap pekerjaan lapangan, sebagai berikut: a) memahami latar penelitian, b) pengumpulan data melalui wawancara, pengamatan dan pengkajian dokumen-dokumen. Tahap pelaksanaan lapangan bulan april sd. saat ini.

#### **3.8.3 Tahap Pengamatan**

Tahap pengamatan yang dilakukan saat pekerjaan lapangan dilakukan terhadap semua objek yang terkait dengan seluruh warga sekolah uantuk memperoleh data.

#### **3.8.4 Tahap Analisis Data**

Analisis data menurut Bogdan dan Biklen (Moleong, 2013:248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya,

mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain. transkrip wawancara dibaca berulang-ulang untuk dipilih yang terkait dengan fokus penelitian dan diberi kode berdasarkan sub fokus penelitian dan sumber datanya untuk kemudian ditarik kesimpulan, diberi saran.

### **3.8.5 Tahap Pelaporan Hasil Penelitian**

Tahap pelaporan hasil penelitian yaitu berupa hasil penelitian dari beberapa tahap sebelumnya yang berupa draf laporan hasil penelitian yang terdiri atas: pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian yang digunakan, penyajian data penelitian, pengkajian temuan penelitian dan kesimpulan yang ditulis secara naratif.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

5.1.1 Perencanaan program pembudayaan karakter dilakukan oleh sekolah persiapan SDM untuk ikut dalam pelatihan/pembekalan mengenai program manajemen pembudayaan karakter, menyusun visi, misi, dan tujuan sekolah berkarakter, menyusun RPP berkarakter sebagai acuan dalam mengintegrasikan kedalam mata pelajaran, menyusun strategi pembelajaran melalui kegiatan intrakulikuler, ko-kulikuler, dan ekstrakulikuler. Dalam mengupayakan pembudayaan karakter kepala sekolah mengembangkan pendidikan karakter peserta didik dapat diawali dengan merancang kegiatan yang terdiri dari, 1) jenis kegiatan, 2) pengembangan setiap kegiatan, 3) pelaksanaan setiap kegiatan di sekolah berdasarkan tujuan, jadwal pihak-pihak yang terlibat dalam pembentukan karakter.

5.1.2 Pengorganisasian manajemen mutu pembudayaan karakter di pimpin oleh kepala sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab penuh atas program manajemen mutu sekolah dalam pembudayaan karakter, melibatkan guru mata pelajaran, guru bimbingan

konseling, wali kelas, guru agama, guru pendidikan kewarganegaraan, dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan seluruh warga sekolah SMP 28 Oktober Padangratu. Membentuk tim guru dan pembagian tugas dan fungsi, setiap guru mata pelajaran diberikan kewenangan untuk mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam RPP.

5.1.3 Pelaksanaan manajemen mutu sekolah dalam pembudayaan karakter adalah:

- a. Mengintegrasikan pembudayaan karakter ke dalam mata pelajaran
- b. Mengintegrasikan pembudayaan karakter ke dalam kegiatan sehari-hari.
- c. Mengintegrasikan pembudayaan karakter ke dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.
- d. Program pembudayaan karakter mengintegrasikan pembudayaan karakter ke dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler pada proses belajar mengajar, dimulai sebelum masuk, pelaksanaan pembelajaran, dan setelah mata pelajaran.
- e. Membangun komunikasi dengan orang tua, aktualisasi pembudayaan karakter di lingkungan keluarga dan masyarakat. Nilai-nilai pendidikan karakter harus didukung oleh peranan orang tua di rumah, lingkungan masyarakat untuk tetap memberikan bimbingan yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter.



5.1.4 Pengevaluasian manajemen mutu sekolah dalam pembudayaan karakter:

- a. Pengevaluasian manajemen mutu pembudayaan karakter dilakukan oleh kepala sekolah, pengawas sekolah, komite, guru mata pelajaran, dan orangtua peserta didik.
- b. Pengevaluasian manajemen mutu pembudayaan karakter terkontrol dengan baik, dengan memeriksa buku poin (buku saku) yang di dalamnya terdapat beberapa peraturan tertulis dengan beban poin 2-100 poin pelanggaran sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan.
- c. pemeriksaan data kasus kendali kelas oleh guru BK yang diisi oleh setiap guru mata pelajaran, pemeriksaan data diolah setiap minggu, pengevaluasian melalui data menjadi perbandingan tinggi rendahnya peserta didik berkarakter.

## **5.2 Implikasi**

Manajemen pembudayaan karakter merupakan suatu proses pengelolaan pendidikan karakter yang diterapkan menjadi kebiasaan-kebiasaan sehingga peserta didik maupun warga sekolah tertanam jiwa budi pekerti yang baik. Keberhasilan suatu pembelajaran sekolah akan tercapai apabila budi pekerti tertanam dalam jiwa peserta didik sehingga ia akan mudah mengikuti dan memahami kegiatan belajar di sekolah. Implementasi pendidikan karakter dapat dilaksanakan dengan baik apabila dukungan penuh dari seluruh warga sekolah untuk mendukung manajemen mutu pembudayaan karakter.

### 5.3 Saran

Dalam implementasi manajemen mutu pembudayaan karakter di SMP 28 Oktober Padangratu sangat perlu dukungan kesadaran seluruh warga sekolah, yakni:

- 5.3.1 Kepala sekolah diharapkan untuk mengawasi tugas dan fungsi tim guru yang melaksanakan pembudayaan karakter.
- 5.3.2 Guru bekerja sama dengan baik dengan patner tim lainnya agar tercapainya tujuan bersama. Pemahaman guru untuk mengintegrasikannya ke dalam mata pelajaran. Sangat perlu pemahaman serius sebelum menerapkan program pembudayaan karakter terhadap peserta didik. Guru adalah contoh nyata dalam penerapan pembudayaan karakter yang jelas terlihat oleh para peserta didik. Mempersiapkan metode pembelajaran yang tepat untuk mendidik melalui pendekatan psikologi agar terciptanya suasana yang nyaman dan kekeluargaan.
- 5.3.3 Peserta didik yang belum paham akan dampak positif dari program pendidikan karakter diharapkan untuk dapat mengikuti pembiasaan-pembiasaan yang baik di sekolah agar terciptanya pembudayaan karakter secara kondusif.
- 5.3.4 Masyarakat maupun orang tua peserta didik adalah orang yang paling dekat dengan peserta didik. Orang tua merupakan tempat pertama seorang peserta didik mengenal lingkungan yang hendaknya memberikan contoh positif dalam keseharian baik dalam bentuk sikap maupun komunikasi. Diharapkan masyarakat

sekitar mendukung penuh terhadap program manajemen  
pembudayaan karakter.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali. 2000. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Angkasa: Bandung.
- Anni. 2004. *Psikologi Belajar*. IKIP: Semarang
- Ariani. 2003. *Manajemen Kualitas Pendekatan Sisi. Kualitatif*. Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Ariani. 2004. *Manajemen Mutu: Pendekatan Sisi Kualitatif*. Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Arikunto, Suharmini. 2006. *Prosedur Suatu Penelitian: Pendekatan dan Praktek*. (Edisi Revisi). PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Arikunto. 2002. *Prosedur Suatu penelitian: Pendekatan dan Praktek*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Asikin, Zainal. 2004, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Asikin, Zainal. 2004. *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. PT. Raja Gafindo Persada: Jakarta
- Asmani, 2012. *Manajemen Sekolah*. Diva Press: Yogyakarta.
- Asmani, Jamal Ma'mun. 2012. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Diva Press: Yogyakarta.
- Belferik, Manulang. 2013. Gran desain pendidikan karakter generasi emas 2045. *Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan*. UNY. Vol.3 (2) 11-17.
- Bungin. Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif*. Kencana Prenada Media: Jakarta
- Danim. 2007. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Bumi Aksara: Jakarta
- Darcia and Daniel K. Lapsley. 2006. *Teaching for moral character*. University of notre dame. center for ethical education. Vol 4 (2) 211-214

- Davis. 2010. *Pengantar Manajemen Mutu 2. Ed. Bahasa Indonesia*. PT. Prehalindo: Jakarta
- Departemen Pendidikan Nasional. 2000. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Buku 1. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan menengah Umum.
- Ekowarni. 2010. *Pengembangan Nilai-nilai Luhur Budi Pekerti Sebagai Karakter Bangsa*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Fattah. 2000. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Goetsch, David. 2002. *Total Quality Management*, diterjemahkan oleh Benyamin, Molan. *Total Kualitas Manajemen*. Pranalindo. Jakarta
- Hardjosoedarmo, 2004. *Total Quality Management*. Andi: Yogyakarta.
- Hermawan. 2008. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Universitas Terbuka: Jakarta
- Hidayatullah, 2012. *Analisa Kesehatan : Asam Amino*. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Indarto, Heri. 2017. *Konsep Dasar Manajemen Mutu*. Artikel. <http://heriindarto.blogspot.co.id/2017>.
- Kemendiknas Tahun 2010. *Pendidikan Karakter dalam pembelajaran di sekolah*: Jakarta. Universitas Terbuka.
- Kemendiknas. 2010. *Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pelajaran di Sekolah Menengah Pertama*: Jakarta: Direktorat PSMP Kemendiknas.
- Kiromim Baroroh, 2011. *Upaya Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Peserta didik melalui penerapan metode role playing*. UNY. Vol.8 (2) 149-154
- Koesoema, 2007. *Pendidikan Karakter: Stategi Mendidik Anak Global*.
- Kujala, 2004. *Total Quality Management. Cultural Phenomenon*.
- Marzuki, 2013. *Pengintegrasian Pendidikan Karakter dan Pembelajaran di Sekolah*. Jurnal. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Marzuki. 2013. *Pengintegrasian Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Sekolah*, Universitas Negeri: Yogyakarta.
- Megawangi, Ratna. 2004. *Pendidikan Karakter: Solusi Tepat untuk Membangun Bangsa*. BP Migas. Star Energy.

- \_\_\_\_\_. 2007. *Character Parenting Space; Menjadi Orang Tua Cerdas Untuk Membangun Karakter Anak*. *Publising House*: Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Pendidikan Karakter*. Indonesia Heritage Foundation: Jakarta
- Milles, B.M & Huberman, M.A., 1998. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Penerjemah Rohani*. Universitas Indonesia: Jakarta.
- Moleong M.A, 2013. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Rosda Karya: Bandung.
- Moleong, Lexi. 2013, *Metodelogi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Moleong, Lexy. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Muhtifah, Lailial. 2012. *Membangun Budaya Mutu Berkarakter Mukmin Ulul Albab di Perguruan Tinggi Berbasis Total Quality Management*. UIN Maulana Ibrahim: Malang
- Mulyasa, Dedi. 2011. *Pendidikan Bermutu dan Budaya Saing*. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Narwati. 2011. *Pendidikan Karakter*. Familia: Yogyakarta
- Nasution, Harun. 1992. *Ensiklopedi Islam Indonesia*. IAIN Syarif Hidayatullah: Jakarta
- Nasution, M.N., 2001. *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*. Galia Indonesia: Jakarta
- Nasution. 2005. *Manajemen Mutu Terpadu "Total Quality Management"*. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- Novan. 2013. *Pendidikan Karakter Kelas*. Ar-ruzz Media: Yogyakarta
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia .Nomor: 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.
- Prabowo, Nurmaliayah. 2010. *Perencanaan Pembelajaran: Pada Bidang Study. Bidang Study Tematik*. UIN. Maliki Press: Malang.
- Qomar. 2007. *Pesantren Dari Informasi Metodelogi menuju Demokrasi Institusi*. Erlangga: Jakarta.
- Raka, Gede. 2011. *Pendidikan Karakter di Sekolah:dari Gagasan ke Tindakan*. PT. Gramedia: Jakarta.

- Ramli. 2011. *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Dian Rakyat: Jakarta.
- Rivai. 2009. *Education Management: Analisis Teori dan Praktik*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Robbins. 2001. *Organizational Behavior*. Pearson Education International. New Jersey
- Robbins. 2003. *Perilaku Organisasi*. Edisi Indonesia. Gramedia: Jakarta.
- Sallis, Edward. 2010. *Manajemen mutu terpadu pendidikan (peran strategi pendidikan di Era globalisasi modern)*. IRCiSoD: Yogyakarta
- \_\_\_\_\_, Edward. dkk, 2006. *Total Quality Management in Education: Manajemen Mutu Pendidikan*. Irchisod: Yogyakarta.
- Setiawan, Deny. 2013. *Peran pendidikan karakter dalam pengembangan moral. Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu*. UNY. Vol.7 (1) 65-70
- Sugiyono. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Sulipan. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Widyaiswara: Bandung
- Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. UNS: Surakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia. Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Depdiknas.
- Usman. Husaini, 2012. *Manajemen : Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Vincent, Gaspersz. 2002. *Total Quality Management*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.

- Wahid, Muhammad. 2011. Model Pendidikan Karakter di *Perguruan Tinggi Agama Islam: Studi Berbasis Ulul Albab*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim: Malang. Vol.1 (5) 121-127
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Kepribadian*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Wiyani, 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya*. Pustaka Insan Madani: Yogyakarta.
- Yulius, Feri. 2014. Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 Universitas Lampung
- Zamroni. 2000. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Bigraf Publishing: Yogyakarta
- Zubaedi, 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Kenana Predana Media Group: Jakarta
- Zubaedi, 2012. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Kencana Prenada Media Grup: Jakarta.